

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Asrama Program Khusus Ulama (PKU), Lembaga Pengajian dan Pengkajian al-Quran (LPPQ) dan Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah.

1. Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Sejarah Berdirinya Program Khusus Ulama¹

Program Khusus Ulama merupakan salah satu program di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Fakultas ini sendiri sudah ada sejak 58 tahun yang lalu ketika didirikan di Amuntai pada tahun 1961. Kemudian tepat pada 20 November 1964 diresmikanlah IAIN Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin. Hal itu berdasarkan keputusan menteri agama nomor 89 tahun 1964. Sejak saat itu, maka resmilah pula Fakultas Ushuluddin dan Humaniora menjadi salah satu fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin (Sekarang UIN) yang sudah berdiri selama 55 tahun setelah diresmikannya IAIN Antasari Banjarmasin pertama kali.

¹Fakultas Ushuluddin, *Proposal Program Khusus Fakultas Ushuluddin*, (Banjarmasin: t.p., 2005), h.1

Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan misi megajarkan ilmu tentang pokok ajaran Islam, terutama dalam mengembangkan ilmu-ilmu ushuluddin dengan tujuan lahirnya ulama-ulama yang berkualitas, memiliki akhlak mulia, berwawasan luas dengan tetap komitmen dan berdasar kepada al-Quran dan Sunnah maka perlu dicarikan program yang tepat.

Melalui suratnya tertanggal 29 Maret 2005 Dj.II/Dt.II-III/PP.02.3/363/2005 Direktur Perguruan Tinggi Islam telah memberitahukan akan menyelenggarakan Program Khusus di 5 (lima) lokasi IAIN/STAIN terpilih dan memiliki Fakultas/Jurusan Ushuluddin yang berminat menjadi pelaksana program tersebut dapat mengajukan proposal. Mengingat tawaran tersebut merupakan solusi yang terbaik dalam memecahkan sekaligus mewujudkan tujuan fakultas dan IAIN sendiri pada waktu itu telah memenuhi syarat untuk diselenggarakannya program tersebut, maka Dekan Fakultas Ushuluddin dengan dukungan penuh dari Rektor IAIN pada saat itu telah mengajukan proposal pembukaan Program Khusus tersebut.

Selanjutnya melalui surat keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Pengembangan Ilmu-ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin telah ditetapkan bahwa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin dalah salah satu dari lima Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Programm Khusus. Berdasarkan surat

keputusan tersebut, Fakultas Ushuluddin sejak tahun 2005 telah memulai penerimaan calon mahasiswa Program Khusus hingga sekarang.

Program Khusus Fakultas Ushuluddin tersebut semula bernama *Program Khusus Ilmu-ilmu Keushuluddinan*. Seiring dengan munculnya Program Khusus Kajian Keislaman (PKKj) yang juga merupakan program beasiswa dari Depag pusat tahun 2009, maka untuk membedakan dengan Program Khusus sebelumnya, program ini diubah menjadi *Program Khusus Ulama (PKU)*.

b. Lokasi Program Khusus Ulama

Program Khusus Ulama bertempat di Komplek Kampus UIN Antasari Banjarmasin Jl. A. Yani KM 4,5, Kebun Bunga, Kec.Banjarmasin Timur, Banjarmasin, yang bersekretariat di Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Namun karena ada renovasi yang dilakukan, maka kegiatan Program Khusus Ulama untuk sementara dipindah ke asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat kegiatan.

c. Visi, Misi dan Tujuan Program Khusus Ulama²

1) Visi Program Khusus Ulama

Visi Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humanior UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat studi Islam yang bertaraf nasional untuk pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan pembentukan para sarjana dan ulama yang profesional yang sesuai perkembangan abad modern, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran al-Quran dan al-Sunnah.

2) Misi Program Khusus Ulama

Sesuai dengan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Program Khusus Ulama adalah:

- a) Menyelenggarakan Program Khusus Ulama S1 (strata satu) untuk pendidikan Islam, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan, baik yang bersifat teoritik maupun aplikatif.
- c) Membimbing para mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris dan memiliki keterampilan dalam membaca dan

²Tim Pengelola PKU, *Program Khusus Ulama [PKU] Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin [Edisi Revisi]*, 2016. h. 4-5

memahami buku-buku dan jurnal ilmiah yang ditulis dalam kedua bahasa tersebut.

- d) Melatih mahasiswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan mereka kepada masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan.
- e) Mengarahkan mahasiswa agar selalu taat beribadah, komitmen kepada ajaran-ajaran Islam, bersikap rasional, kritis, toleran, dan berpandangan jauh ke depan.
- f) Memelihara dan meningkatkan fasilitas pembelajaran dan perpustakaan.
- g) Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

3) Tujuan Program Khusus Ulama

Adapun tujuan dari didirikannya Program Khusus Ulama adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan orientasi ilmu-ilmu keushuluddinan dalam upaya pengembangan ilmu-ilmu ushuluddin yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b) Meningkatkan citra yang positif terhadap Fakultas Ushuluddin UIN Antasari di kalangan masyarakat dan meningkatkan minat

mereka dalam memilihnya sebagai wadah dalam menimba ilmuilmu keislaman yang berorientasi

- c) Menghasilkan sarjana dan ulama di bidang ilmu keushuluddinan yang berkualitas, memiliki spiritual yang matang, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang luhur, dan keahlian yang cakap dan profesional.

d. Susunan Personalia Kepengurusan Program Khusus Ulama

TABEL 4.1 Daftar Susunan Personalia Kepengurusan Program Khusus Ulama

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Irfan Noor, M.Hum	Penanggung Jawab
2	Bashori, M.Ag	Ketua
3	Najib Irsyadi, M.Hum	Sekretaris
4	Tahniatus Shofia, SE	Bidang Keuangan
5	Nurul Jazimah Harsah, M.Pd.I	Bidang Umum
6	Drs. M. Idris Syukur, M.Pd.I	Bidang Perencanaan dan Evaluasi
7	Fakhrie Hanief, M.Pd.I	Bidang Pembinaan Tahfizh Al-Quran
8	Rahimah, S.Sos	Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
9	Akhmad Mulyadi, M.Ap	Bidang Sarana dan Prasarana
10	Abd. Adim, M.Ag	Bidang Koordinasi Kegiatan Halaqah
11	Akhmad Syahbudin, M.Pd.I	Bidang Pembinaan Intensif Mahasiswa
12	Miftahudin	Bidang Informasi dan Publikasi

e. Daftar Pengajar/Pembimbing pada Pembelajaran Tahfizh di Program Khusus Ulama

TABEL 4.2 Daftar Pengajar/Pembimbing pada Pembelajaran Tahfizh di Program Khusus Ulama

No	Nama	Status
1	Ust. H. Sam'ani	Pengajar
2	Najib Irsyadi, M.Hum	Pengajar

f. Daftar Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

TABEL 4.3 Daftar Nama Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

No	Nama	Angkatan
1	Khozinul Alim	2015
2	Abdurrahman Al Bashiry	2015
3	Fahriannor	2015
4	Lilmusthafa Ridhallatif	2015
5	M. Yusuf	2015
6	Muhammad Alfi Rahmatillah	2015
7	Muhammad Fikri Haikal	2015
8	Muhammad Noor 'Ashry	2015
9	Rizki Wahyudi	2015
10	Ahmad Nizar	2015
11	M. Sulaimi	2015
12	Muhammad Nor	2015
13	Muhammad Zacky Ramadhan	2015
14	Ridha Zauqi	2015
15	Zainal Fahmi	2015
16	Ahmad Hafizh	2015
17	M. Rais Nasruddin	2016
18	Muhammad Rasyid Ridha	2016
19	Alfian Noor Musfi	2016
20	Khairul Anam	2016

21	Muhammad Fahmi Azhari	2016
22	Fahri Husaini	2016
23	Muhammad Naufal	2016
24	Hasanuddin	2016
25	M.Hasbi Ashshidqi	2016
26	M. Rif'at	2016
27	Tajul Arifin	2016
28	Helmi Juniansyah	2016
29	Ihsan Padillah	2017
30	Ahmad Raihan	2017
31	Muhammad Yusup	2017
32	Ali Yansyah	2017
33	Muhammad Ramadhan	2017
34	Muhammad Yazid Tamami	2017
35	Ahmad Nakfi Hakiki	2017
36	Muhammad Kamaruddin	2017
37	Miftah Rusydi	2017
38	Zaini	2017
39	Bambang	2017
40	Rizki Noor Fuady Hasan	2017
41	Muhammad Nabil Azhari	2017
42	M.Ramadhani	2017
43	Ahmad Ghazali	2017
44	Muhammad Rasyid Ridha	2018
45	Muhammad Fauzi	2018
46	Rijal Ali	2018
47	Alfian Anwar	2018
48	Muhammad Zakaria	2018
49	Ahmad Muhammad	2018
50	Muhammad Ahda Abqary	2018
51	Ikhwan Farisqi	2018
52	Muhammad Arsyad	2018
53	Eko Rahmadi	2018
54	Muhammad Riyadhhi Rahman	2018
55	Reza Fadillah	2018
56	Muhammad Taufik Hidayat	2018
57	Restu Aulad Al-Fattaah	2018
58	Dinil Ilham	2018
59	Aidil Amin	2018
60	Nur Syaifudin Surya Sukma	2018
61	Hermawan	2018

62	Muhammad Maulana Iqbal	2018
63	Ahmad Rafii	2018
64	Abdul Aziz Fikri	2018
65	Ahmad Supiani	2018

g. Sarana dan Prasarana Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKU adalah sebagai berikut.

- 1) Bangunan asrama yang terletak berdekatan dengan masjid kampus Abdurrahman Ismail. Namun karena ada renovasi yang dilakukan, maka kegiatan Program Khusus Ulama untuk sementara dipindah ke asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat kegiatan.
- 2) Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin yakni masjid Abdurrahman Ismail menjadi salah satu tempat dilaksanakannya beberapa kegiatan Program Khusus Ulama

2. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran

Al-Quran sangat vital kedudukannya pada diri seorang muslim, karena al-Quran merupakan sebuah pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupan. Tidak hanya sampai disitu, al-Quran juga merupakan pendorong semangat seorang muslim agar selalu menjadi pribadi yang berkemajuan dan terdepan dengan cara menuntut ilmu, *wabilkhusus* ilmu al-Quran.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian al-Quran yang disingkat LPPQ merupakan wadah bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ingin memperdalam ilmu al-Quran dan mengembangkan bakatnya dalam bidang al-Quran, seperti cara membaca al-Quran yang baik dan benar, membaca al-Quran dengan tilawah dan mengkaji isi kandungan al-Quran melalui pengajian tafsirnya serta menghafal al-Quran.

LPPQ sendiri merupakan organisasi yang dibentuk pada tahun 2002 tepatnya pada tanggal 20 September. Ditandai dengan berkumpulnya beberapa mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2002 dari berbagai jurusan di Fakultas Tarbiyah yang notabene memiliki latar belakang sebagai qori dan qoriah. Kemudian perkumpulan tersebut dipimpin oleh Akhyar Rasyidi yang pada waktu itu menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus BEM Fakultas Tarbiyah. Pada hari itu tepatnya ba'da ashar, berdasarkan kesepakatan bersama dibentuklah sebuah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk

membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang al-Quran. Organisasi tersebut kemudia diberi nama “Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran” BEM FT yang disingkat LPTQ-BEM FT yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah.

Kemudian pada tanggal 20 September 2003 LPTQ-BEM FT mengadakan Musyawarah Anggota Tahunan (MUSYTA) yang ke-1. Dalam musyawarah tersebut berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, maka LPTQ-BEM FT diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran yang disingkat LPPQ.

Lalu pada periode 2007-2008 melalui Musyawarah Luar Biasa (MUSYLUB) dan yang terpilih sebagai ketua umum baru adalah Rahmat Hidayat. Pada saat itu karena ada beberapa mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran, maka dirancanglah program tahfizh al-Quran dibawah Divisi Tahfizh yang kemudian disetujui oleh Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah yang pada saat itu dijabat oleh bapak Drs. H. Mahyuddin Barnie, M.Ag dan diresmikan pada hari Jumat tanggal 08 Juni 2007 oleh Dekan Fakultas Tarbiyah yakni bapak Drs. H. Syaifuddin Sabda, MA.

b. Visi, Misi dan Tujuan LPPQ³

1) Visi LPPQ

LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian al-Quran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Quran.

2) Misi LPPQ

Misi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a) Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
- b) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

3) Tujuan LPPQ

Tujuan didirikannya LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a) Untuk sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.
- b) Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran.

³Buku pedoman LPPQ UIN Antasari BANjarmasin , (Banjarmasin: Muslub II, 2010), h. 3-11

- c) Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan al-Quran.
- d) Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah islamiyah/silaturrahmi.
- e) Sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

c. Divisi-divisi di LPPQ

LPPQ sebagai lembaga yang bertujuan untuk membumikan al-Quran di kalangan mahasiswa, khususnya di UIN Antasari Banjarmasin. Agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya tersebut, LPPQ membentuk enam divisi, yakni Divisi Husada, Pengkaderan, Tajwid-Tahsin, Tilawah, Tahfizh, dan Pengkajian.

d. Susunan Personalia Kepengurusan LPPQ Periode 2019⁴

Pelindung	: Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. A (Rektor UIN Antasari Banjarmasin)
Penasehat	: Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd (Wakil Rektor III UIN Antasari Banjarmasin)
Penanggung Jawab	: Rijali Rahman (Ketua DEMA UIN Antasari Banjarmasin)
Pembina	: Ustadzah Syarifah Salmah, M.Pd.I

⁴Dokumen Pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2019

Ketua Umum : Satria Firdaus
Wakil Ketua I : Muhammad Rizki
Wakil Ketua II : Muhammad Fauzan
Sekretaris : Rini Agustina
Bendahara : Fitria Elma

e. Susunan Kepengurusan pada Setiap Divisi di LPPQ Periode 2019

1) Divisi Tajwid dan Tahsin

Ketua Koor : Muhammad Wahyudi

Wakil koor I : Ari Wahyu Budiarti

Wakil Koor II : Kamah

2) Divisi Tilawah

Ketua Koor : Rizki Dwi.N.S

Wakil koor I : Muhammad Yusuf

Wakil Koor II : Muhammad Septedi

3) Divisi Tahfizh

Ketua Koor : Muhammad Syahdan Majid

Wakil koor I : Agung Nugroho

Wakil Koor II : Siti Rahmah

4) Divisi Pengkajian

Ketua Koor : Afrianto

Wakil koor I : Radiah

Wakil Koor II : Mahfuzi

5) Divisi Pengkaderan

Ketua Koor : Ahmad Saufi Al Hadisi

Wakil koor I : Maulida Awaliah

Wakil Koor II : Muhammad Haikal Fikry

6) Divisi Husada

Ketua Koor : Muhammad Rifani

Wakil Koor I : Annisa Fadilla Imani

Wakil Koor II : Muhammad Nur Yahya

f. Daftar Pengajar/Pembimbing Mahasiswa UIN Antasari pada Pembelajaran Tahfizh Al-Quran untuk Mahasiswa di LPPQ periode 2019

TABEL 4.4 Daftar Nama Pengajar/Ustadz Pembimbing pada Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di LPPQ

No	Nama Pengajar/Pembimbing	Keterangan
1	M. Syahdan Majid	Ketua Koor Div. Tahfizh LPPQ
2	Muhammad Anshor	Pengurus LPPQ
3	Muhammad Rafi	Pengurus LPPQ

4	Nazar Muhammad Al-Fawas	Pengurus LPPQ
5	Ahmad Muhajir	Pengurus LPPQ

g. Daftar Nama-nama Mahasiswa UIN Antasari yang mengikuti pembelajaran Tahfizh Al-Quran di LPPQ

TABEL 4.5 Daftar Mahasiswa UIN Antasari yang Mengikuti Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di LPPQ

No	Nama Mahasiswa	Fak/Jur	Angkatan
1	Muhammad Nor	FTK/PAI	2018
2	Muhammad Amrullah	FUH/IAT	2018
3	Muhammad Al-Fazri	FTK/PMTK	2017
4	M. Yuliandi Hidayat	FSY/HK	2017
5	Muhammad Nasar	FTK/PAI	2017
6	Muhammad Ridha R	FSY/HK	2018
7	Muhammad Sazali	FDIK/BPI	2018
8	Muhammad Sholihin	FUH/IAT	2018
9	Muhammad Subhannor	FDIK/KPI	2017
10	Muhammad Syafrudin	FSY/HTN	2018
11	Muhammad Syarasi	FTK/PMTK	2017
12	Muhammad Hafizhi	FTK/PBA	2018
13	Muhammad Ikhsan	FSY/HK	2016
14	Muhammad Sabirin	FUH/IAT	2018
15	Muhammad Arif Abdullah	FTK/PGMI	2016
16	Muhtadin Noor	FTK/PAI	2018
16	Rahmadiansyah	FTK/BKI	2018
17	Rama Seraya Saratul Rahmin	FEBI/PS	2018
18	Riswanda Syafarandi	FEBI/PS	2018
19	Rizky Ramadhan	FUH/IAT	2018
20	Rozali Rahman	FDIK/BPI	2018
21	Sahidan Latif	FUH/IAT	2018
22	Saiful Anwar	FUH/IAT	2018
23	Shaufi Fatahillak	FTK/PGMI	2017
24	Syaipul Anwar	FTK/BKI	2018
25	Taufiq Antarillah	FUH/IAT	2018
26	Masdar	FUH/IAT	2018
27	Muhammad Edy Kurniawan	FTK/IPII	2017

28	Muhammad Ishaal	FTK/PAI	2018
29	M. Ferry Hidayat	FEBI/ASY	2018
30	Mud Zammil	FUH/AFI	2018
31	Ahmad Rafi'i	FUH/IAT	2018
32	Ahmad Saukani	FUH/IAT	2018
33	M. Shagirus Saleh	FUH/IAT	2018
34	Misfuran	FTK/PAI	2018
35	Muhammad Hafizi	FEBI/PS	2018
36	Selamat Abadurrahman	FTK/PGMI	2017
37	Ahmad Syaifullah	FTK/PAI	2017
38	Abdul Muhaimin	FSY/HTN	2018
39	Ahmad Budiannor	FEBI/PS	2018
40	Ahmad Syafawi	FSY/HTN	2018
41	Ahmad Hafilhian Noor	FSY/HK	2018
42	Ahmad Hasbiannor	FUH/IAT	2018
43	Ahmad Madani Fikri	FTK/PAI	2018
44	Ahmad Al-Fariqi	FTK/PBA	2018
45	Ahmad Samman	FDIK/KPI	2018
46	Ahmad Sihabudin Mubarak	FTK/MPI	2017
47	Akbar Hidayatullah	FTK/PMTK	2017
48	Amin Rullah	FTK/PAI	2018
49	Azwar Rizaldy	FDIK/MD	2018
50	Daffa Aulia Ramadhan	FEBI/PS	2018
51	Fikri	FUH/IAT	2018
52	Hadi Subahani	FDIK/BPI	2018
53	Irhab Fikri	FUH/IAT	2018
54	M. Fikri Haikal	FTK/PMTK	2017
55	M. Khaujaki Al'am Kawaki	FTK/PMTK	2017
56	M. Mujahidun Nasir	FUH/IAT	2018
57	M. Raihan	FTK/PMTK	2018
58	M. Raum Abdillah	FTK/PGMI	2017
59	M. Sibghatullah Mujadidi	FTK/PAI	2017
60	M. Sholeh Mustafa	FSY/HTN	2018
61	Agus Riadi	FTK/PAI	2018
62	Ahmad Zaki Mubarak	FTK/MPI	2018
63	M. Dodinata Al-Payed	FTK/PBA	2018
64	M. Hilman Zakir	FSY/HK	2018
65	M. Rahmat	FEBI/ESY	2017
66	Fikri Maulana	FUH/IAT	2018
67	M. Yusril Hidayat	FTK/PAI	2018
68	Muhammad karuniawan	FEBI/PS	2018
69	Muhammad Syahrurrazi	FTK/MPI	2017
70	Muhammad Ridha Salam	FUH/IAT	2018

71	Muhammad Zulfa	FSY/HTN	2018
72	Reza Fahlifi	FUH/IAT	2018
73	Sirojul Umam	FDIK/BPI	2017
74	Syamsul Ma'arif	FEBI/PS	2018

h. Sarana dan Prasarana LPPQ

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Sebuah ruangan sekretariat yang terletak di lantai dua masjid Abdurrahman Ismail. Di sekretariat inilah segala kegiatan administrasi kepengurusan dilaksanakan.
- 2) Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin yakni masjid Abdurrahman Ismail menjadi salah satu tempat dilaksanakannya beberapa kegiatan LPPQ
- 3) Ruang Kelas Perkuliahan. Ada beberapa ruang perkuliahan yang digunakan pihak LPPQ untuk beberapa program kegiatannya salah satunya adalah pembelajaran tahfizh yang dilaksanakan dalam ruang kelas perkuliahan. Untuk pembelajaran tahfizh ruang kelas telah ditetapkan yakni lokal syariah dan tarbiyah. Namun dalam pelaksanaannya hal ini bersifat fleksibel dan bisa berpindah ke dalam kelas yang lain.

3. Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah⁵

Berawal dari kesadaran para tokoh agama dan akademisi pendidikan Islam yang menilai bahwa pentingnya pemuda/mahasiswa menghafal al-Quran untuk kemajuan Islam. Karena dengan hal tersebut diharapkan lahir pemuda-pemuda yang ahli dalam berbagai bidang keilmuan yang kemudian ilmu-ilmu tersebut akan digunakan untuk agama Allah karena disandarkan kembali kepada al-Quran.

Hal tersebut di atas juga kemudian membuat beberapa dosen UIN Antasari ingin mendirikan pondok tahfizh al-Quran untuk dijadikan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran juga sambil kuliah. Ide tersebut muncul dan digagas oleh Bapak Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I. Beliau adalah salah seorang dosen UIN Antasari Fakultas Tarbiyah yang juga bersama-sama dengan para tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan Gg. Amanah RT. 35 Kelurahan Pekapuran Raya sepakat untuk mendirikan sebuah pondok tahfizh al-Quran khusus bagi mahasiswa. Kemudian pondok tersebut diberi nama Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah.

Adapun tokoh-tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan perkembangan Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah yakni Bapak

⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdul Basir, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah, 10 Maret 2019

Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I, Dr. H. Abadul Basir, M.Ag, Bapak Tanjung, KH. Ahmad Zamani, M.Ag (alm), Hafizh Mubarak, S.Th.I, M.Pd, Drs. Ahmad Bardjie, Drs. Busyairi Ahmad dan Ahmad Syauqi, S.Sos serta masyarakat sekitar.

Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah diresmikan pada hari selasa tanggal 5 November 2013 M, bertepatan dengan tahun baru Islam yakni tanggal 1 Muharram 1435 H dan diresmikan langsung oleh Bapak Prof. Dr. Akhmad Fauzi Aseri, M.A. yang pada waktu itu menjabat sebagai Rektor UIN Antasari Banjarmasin.

b. Lokasi Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah terletak di Jl. Pekapuran Raya, Gang. Al-Amanah, No.24, RT.35, RW.02, Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

1) Visi

Mewujudkan calon-calon Ulama yang hafal Alquran, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat *Radhiallahua 'anhum* serta mampu mengamalkan dan mendakwahrkannya di tengah-tengah masyarakat.

2) Misi

Sesuai dengan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah adalah:

- a) Membina para Mahasiswa-mahasiswi hingga hafal al-Quran 30 Juz.
- b) Membekali pengetahuan keislaman sesuai dengan pemahaman Rasulullah Saw. dan para sahabat *Radhiallahua 'anhum*.
- c) Mendidik Mahasiswa untuk berakhlakul karimah dengan mengamalkan kandungan al-Quran.

d. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah Banjarmasin terbagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

1) Kewajiban

- a) Menjujung perintah Allah Swt dan Sunnah Rasulullah Saw.
- b) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
- c) Menjaga nama baik pondok pesantren dan tidak menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
- d) Menjaga akhlak dan adab sopan santun.
- e) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
- f) Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.
- g) Mengikuti musyawarah setiap pagi

- h) Setoran hafalan tambahan setiap hari dari setelah musyawarah sampai jam tujuh pagi
- i) *Muraja'ah* (mengulang hafalan) dengan cara sima'an setiap malam.
- j) Tahsin Al-Qira'ah (memperbaiki) bacaan yang hendak dihafal ba'da shalat isya.
- k) Mengikuti pembelajaran tajwid sesuai dengan jadwal yang ditentukan ustadz.
- l) Siap duduk di tempat program (Mushalah) dari awal sampai selesai kegiatan.
- m) Meminta izin ketika mau meninggalkan program yang sedang berlangsung.
- n) Pengabdian kepada masyarakat setiap bulan satu hari.
- o) Berpakaian yang sesuai norma dan agama.
- p) Membayar iuran pondok (SPP) pada tanggal 1-10 setiap bulannya.

2) Larangan

- a) Melanggar perintah-perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.
- b) Melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama.
- c) Tidak mengikuti program yang sudah ditetapkan.
- d) Tidak setor hafalan tambahan setiap hari.

- e) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.
- f) Tidak duduk di majlis (tempat) program.
- g) Meninggalkan program yang sudah ditentukan tanpa izin.
- h) Tidak terlibat dalam tindakan kriminal sebagai pengguna maupun pengedar minuman keras (miras) narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

3) Liburan

- a. Liburan mingguan (hari Ahad).
- b. Liburan tahunan (Idul Fitri dan Idul Adha).
- c. Liburan semester (ditentukan dalam musyawarah).

4) Asrama

- a) Menjaga kenyamanan dan kebersihan asrama dan kamar.
- b) Menjaga kebersihan dan kerapian dapur dan jemuran.
- c) Selalu membuat suasana Islami dan Qurani.
- d) Saling *mentarhib* (memotivasi) dalam menghafal al-Quran.
- e) Mempererat tali ukhuwah dan silaturahmi antar muslim.
- f) Mewujudkan kesetiakawanan dan saling ikram/khidmat satu sama lain.
- g) Membayar iuran asrama setiap bulan sesuai dengan hasil musyawarah.

- h) Merapikan kendaraan setiap keluar masuk asrama.
- i) Tidak membawa orang lain ke asrama kecuali ada izin dari ustadz.
- j) Tidak membuat kegaduhan dan keributan di asrama.
- k) Tidak membawa alat-alat yang dilarang.
- l) Tidak menyimpan foto/gambar yang tidak pantas.
- m) Tidak pacaran dan bergaul dengan wanita dengan berlebihan.

5) Sanksi

- a) Dinasehati.
- b) Ditegur
- c) Didenda
- d) Dipanggil orang tuanya.
- e) Dikeluarkan.

Hal-hal yang belum tertulis dalam tata tertib akan ditentukan dalam musyawarah.

e. Susunan Personalia Kepengurusan Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

Dibawah ini adalah Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Alquran Almanah, yaitu sebagai berikut.

Pembina : K.H. Luthfi Yusuf, Lc, MA
 Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I
 Drs. Ahmad Bardjie

Pimpinan : Dr. H. Abdul Basir, M.Ag

Sekretaris : Akhmad Syahbudin, S. Th.I., M.Pd.I

Bendahara : H. Ahmad Syauqi, S.Sos

f. Daftar Pengajar di Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

TABEL 4.6 Daftar Pengajar di Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

No	Nama	Status
1	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Pimpinan Pondok
2	Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I	Pengajar
3	Fikry At-Tamimy, S.Psi, M.Pd	Pengajar
4	H. Rislani	Pengajar

g. Daftar Nama-nama Mahasantri Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amanah

TABEL 4.7 Daftar Nama-nama Mahasiswa UIN Antasari yang memondok di Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Kota Banjarmasin

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Angkatan
1	Abdur Rohim	FTK	2015
2	Jamaluddin	FTK	2015
3	Zaim Muhammad Efendi	FTK	2015
4	Maulana Muslim	Syariah	2015

5	Fasha Rodhibillah	Syariah	2015
6	Febry Anriansyah	FTK	2015
7	Muhammad Riadi	FTK	2014
8	Muhammad Amin Raju	FTK	2016
9	Adi Iswani	FUH	2016
10	Abdul Rosyid	FTK	2016
11	Abdul Khair	FTK	2016
12	Muhammad Nasih	FEBI	2016
13	Rahmadi	FUH	2017
14	Tamjidillah	Dakwah	2017
15	Muhammad As'ad	FTK	2017
16	Halil	FEBI	2017
17	Ahmad Al-Anshory	FTK	2017
18	Raficky	Syariah	2017
19	Abdul Rasyid	FUH	2017
20	Didi Pramadi	FTK	2017
21	Rifansyah Lukman	FUH	2018
22	Muhammad Rizky	FUH	2018
23	Taufik Hidayatullah	FUH	2018
24	Hafizi	FTK	2018
25	Mahallul Khairi	FUH	2018
26	M. Ikhsan Fadhil	FTK	2018
27	Mud Zammil	FUH	2018
28	Reza	FTK	2018
29	M. Hafizi	FTK	2018
30	Muhammad Syafi'i	FTK	2017
31	Slamet Hidayatullah	FUH	2015

h. Daftar Nama-nama Mahasantri Alumni Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amanah

TABEL 4.8 Daftar Nama Alumni Mahasiswa UIN Antasari yang memondok di Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Kota Banjarmasin

No	Nama Mahasiswa	Angkatan	Jumlah Hafalan
1	Mahrani Masrawan	2013	10 Juz
2	Arinal Rahman	2013	7 Juz
3	Kholilurrahman	2013	9 Juz
4	Khalilurrahman	2013	6 Juz
5	Khairin Nizomi	2013	7 Juz
6	Rian Anugerah Saputra	2013	16 Juz
7	Muhammad Azmi	2013	5 Juz
8	Ahmad Arifin	2013	30 Juz
9	Taufik Hidayatullah	2013	20 Juz
10	Syarif Hidayatullah	2013	30 Juz
11	Lukmanul Hakim	2013	6 Juz
12	Muhammad Zuhdi	2013	5 Juz
13	Sadiyan	2013	17 Juz
14	Muhammad Nur Yahya	2013	10 Juz
15	Masriadi	2013	8 Juz
16	Rizali Rahman	2013	13 Juz
17	Arif Ramdani	2013	9 Juz
18	Hariyadi	2014	27 Juz
19	Muhammad Najamuddin	2014	16 Juz
20	Muhammad As'ari	2014	30 Juz

i. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah diantaranya:

- 1) Satu buah mushola yakni Mushola Al-Amanah. Selain menjadi tempat untuk shalat berjamaah lima waktu, mushala ini juga menjadi tempat dilangsungkannya pembelajaran tahfizh al-Quran mulai dari menghafal, setoran hingga waktu murojaah semuanya dilakukan di mushola Al-Amanah.
- 2) Satu buah bangunan asrama. Asrama tersebut mempunyai dua lantai. Pada lantai dasar terdiri dua kamar yang cukup luas dan bisa menampung 10-15 orang. Kemudian pada lantai dua terdiri dari tujuh kamar dan tiap-tiap kamar maksimal dapat menampung sekitar empat orang.

B. Penyajian Data

Dalam proses penggalan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk deskripsi tentang Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasarai Banjarmasin.

1. Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari di Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pembelajaran tahfizh al-Quran Program Khusus Ulama (PKU) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa PKU tak terkecuali. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada “*Standar Kompetensi Kelulusan*” PKU yang mewajibkan mahasiswanya harus mempunyai hafalan minimal 4 juz sebagai syarat kelulusan.

Pembelajaran tahfizh di PKU merupakan subsistem dari program PKU yang sudah ada. Artinya kegiatan pembelajaran tahfizh al-Quran di PKU ini salah satu dari beberapa program tambahan yang bersifat wajib. Berikut di bawah ini adalah daftar program wajib mahasiswa PKU serta waktu pelaksanaannya.

TABEL 4.9 Daftar Program Kegiatan Wajib PKU dan Pengajar Serta Waktu Pelaksanaannya

Waktu Pelaksanaan	Materi	Pembimbing
Senin 06.00-07.30	Tauhid (Al-Maqshad al-Atsna fi Syarh al-Asma Allah al-Husna)	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
Selasa 06.00-07.30	Hadis (Kutub at-Tis'ah)	Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag.
Rabu 06.00-07.30	Tafsir (Shafwah al-Tafasir)	Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag.
Kamis 06.00-07.30	Tasawuf (Siraj al-Thalibin/ Ihya Ulumiddin)	Prof. Dr. H. Asmaran As., M.A.

Jum'at 06.00-07.30	Fiqh (al-Taqrirat al-Sadidah)	KH. M. Ghazali Mukeri, Lc.
Sabtu 07.00-8.30	Tahfizh al-Quran	H. Sam'ani
		Najib Irsyadi, M.Hum
Senin 19.00-20.00	English Night	M. Zainuddin Samima, S.Ag.
Selasa 19.00-20.00	Pengajian Tasawuf Praktis	H. Muhammad Kastalani, Lc., M.H.
Rabu 19.00-20.00	Bimbingan Qiraatul Kitab/ Tahlil an-Nushus/Insya	Bashori, M.Ag.
Kamis 19.00-20.00	Bimbingan Praktis Keulamaan	Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I
Jum'at 19.00-20.00	Maulid Habsyi	Murabbi/Musyrif Ma'had
Sabtu 19.00-20.00	Muhadharah/Majlis Ta'lim Kampus	Ahmad, S.Ag., M.Fil.I.

Pembelajaran tahfizh al-Quran PKU dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari sabtu pagi. Pembelajarannya dimulai pada pukul 07.00 – 08.30 WITA dan bertempat di Aula Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah. Seluruh mahasiswa yang masih tercatat aktif di PKU wajib hadir dalam pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajarannya, mahasiswa PKU dibagi menjadi dua bagian kelompok yang sudah ditentukan. Hal tersebut disesuaikan dengan jumlah pengajar pembelajaran tahfizhnya. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang dibimbing oleh Ustadz H. Sam'ani dan kelompok yang kedua

adalah kelompok yang dibimbing oleh Ustadz Najib Irsyadi, M.Hum. Berikut ini adalah pembagian kelompok untuk pembelajaran tahfizh PKU.

TABEL 4.10 Daftar Pembagian Kelompok Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di PKU

No	Nama	Pengajar
KELOMPOK I		
1	Khozinul Alim	Ustadz H. Sam'ani
2	Abdurrahman Al Bashiry	
3	Fahriannor	
4	Lilmusthafa Ridhallatif	
5	M. Yusuf	
6	Muhammad Alfi Rahmatillah	
7	Muhammad Fikri Haikal	
8	Muhammad Noor 'Ashry	
9	Rizki Wahyudi	
10	Ahmad Nizar	
11	M. Sulaimi	
12	Muhammad Nor	
13	Muhammad Zacky Ramadhan	
14	Ridha Zauqi	
15	Zainal Fahmi	
16	Ahmad Hafizh	
17	M. Rais Nasruddin	
18	Muhammad Rasyid Ridha	
19	Alfian Noor Musfi	
20	Khairul Anam	
21	Muhammad Fahmi Azhari	
22	Fahri Husaini	
23	Muhammad Naufal	
24	Hasanuddin	
25	M.Hasbi Ashshidqi	
26	M. Rif'at	
27	Tajul Arifin	
28	Helmi Juniansyah	
KELOMPOK II		
29	Ihsan Padillah	Najib Irsyadi, M.Hum
30	Ahmad Raihan	

31	Muhammad Yusup
32	Ali Yansyah
33	Muhammad Ramadhan
34	Muhammad Yazid Tamami
35	Ahmad Nakfi Hakiki
36	Muhammad Kamaruddin
37	Miftah Rusydi
38	Zaini
39	Bambang
40	Rizki Noor Fuady Hasan
41	Muhammad Nabil Azhari
42	M.Ramadhani
43	Ahmad Ghazali
44	Muhammad Rasyid Ridha
45	Muhammad Fauzi
46	Rijal Ali
47	Alfian Anwar
48	Muhammad Zakaria
49	Ahmad Muhammad
50	Muhammad Ahda Abqary
51	Ikhwan Farisqi
52	Muhammad Arsyad
53	Eko Rahmadi
54	Muhammad Riyadhi Rahman
55	Reza Fadillah
56	Muhammad Taufik Hidayat
57	Restu Aulad Al-Fattaah
58	Dinil Ilham
59	Aidil Amin
60	Nur Syaifudin Surya Sukma
61	Hermawan
62	Muhammad Maulana Iqbal
63	Ahmad Rafii
64	Abdul Aziz Fikri
65	Ahmad Supiani

Sebelum menyetorkan hafalan baru, mahasiswa PKU harus mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan tersebut. Apabila sudah siap, mahasiswa dipersilahkan untuk menyetorkan hafalan barunya tersebut kepada ustadz di masing-masing halaqahnya. Mahasiswa PKU menyetorkan hafalan dengan menggunakan sistem talaqqi yakni membacakan hafalan yang disetorkan kepada guru, kemudian guru menyimak hafalan muridnya tersebut dan apabila dalam meyetorkan hafalannya tersebut ada kesalahan dalam bacaan maka guru berkewajiban membenarkan bacaan muridnya tersebut. Setelah satu mahasiswa selesai menyetorkan hafalannya, lalu mahasiswa yang lainnya menyetorkan hafalan barunya secara bergantian hingga selesai. Dalam menghafal al-Quran, mahasiswa PKU kebanyakan menggunakan metode wahdah. Metode wahdah adalah membaca berulang-ulang hingga terbentuk bayangan ayat yang dibaca tersebut di dalam ingatan hingga menjadi hafal.

Apabila mahasiswa PKU sudah memiliki hafalan sebanyak 4 juz atau lebih, maka mahasiswa tersebut dipersilahkan untuk dites hafalannya. Berikut ini adalah data tentang jumlah hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa PKU.

TABEL 4.11 Data Jumlah Hafalan Al-Quran Yang Dimiliki Mahasiswa PKU

No	Nama Mahasiswa	Jumlah Hafalan
1	Khozinul Alim	4 Juz
2	Abdurrahman Al Bashiry	4 Juz
3	Fahriannor	4 Juz
4	Lilmusthafa Ridhallatif	4 Juz
5	M. Yusuf	30 Juz

6	Muhammad Alfi Rahmatillah	2 Juz
7	Muhammad Fikri Haikal	4 Juz
8	Muhammad Noor 'Ashry	4 Juz
9	Rizki Wahyudi	4 Juz
10	Ahmad Nizar	4 Juz
11	M. Sulaimi	4 Juz
12	Muhammad Nor	4 Juz
13	Muhammad Zacky Ramadhan	4 Juz
14	Ridha Zauqi	4 Juz
15	Zainal Fahmi	4 Juz
16	Ahmad Hafizh	4 Juz
17	M. Rais Nasruddin	3 Juz
18	Muhammad Rasyid Ridha	3 Juz 7 Lembar
19	Alfian Noor Musfi	2 ½ Juz
20	Khairul Anam	2 Juz
21	Muhammad Fahmi Azhari	3 Juz
22	Fahri Husaini	4 Juz
23	Muhammad Naufal	3 ½ Juz
24	Hasanuddin	3 Juz
25	M.Hasbi Ashshidqi	4 Juz
26	M. Rif'at	2 Juz
27	Tajul Arifin	2 Juz
28	Helmi Juniansyah	2 Juz
29	Ihsan Padillah	2 Juz 3 Lembar
30	Ahmad Raihan	4 Juz 2 Lembar
31	Muhammad Yusup	3 ½ Juz
32	Ali Yansyah	2 Juz
33	Muhammad Ramadhan	4 Juz 8 Lembar
34	Muhammad Yazid Tamami	
35	Ahmad Nakfi Hakiki	-
36	Muhammad Kamaruddin	2 Juz 1 Lembar
37	Miftah Rusydi	1 Juz
38	Zaini	4 ½ Juz
39	Bambang	2 Juz 4 Lembar
40	Rizki Noor Fuady Hasan	-
41	Muhammad Nabil Azhari	2 Juz
42	M.Ramadhani	1 ½ Juz
43	Ahmad Ghazali	1 ½ Juz
44	Muhammad Rasyid Ridha	2 ½ Juz
45	Muhammad Fauzi	1 Juz 8 Lembar

46	Rijal Ali	3 ½ Juz
47	Alfian Anwar	2 ½ Juz
48	Muhammad Zakaria	2 ½ Juz
49	Ahmad Muhammad	2 Juz
50	Muhammad Ahda Abqary	1 Juz
51	Ikhwan Farisqi	1 Juz
52	Muhammad Arsyad	1 ½ Juz
53	Eko Rahmadi	3 Juz 5 Lembar
54	Muhammad Riyadhhi Rahman	1 Juz 5 Lembar
55	Reza Fadillah	½ Juz 1 Lembar
56	Muhammad Taufik Hidayat	-
57	Restu Aulad Al-Fattaah	1 Juz 2 Lembar
58	Dinil Ilham	1 ½ Juz
59	Aidil Amin	2 Juz 1 Lembar
60	Nur Syaifudin Surya Sukma	½ Juz 3 Lembar
61	Hermawan	2 Lembar
62	Muhammad Maulana Iqbal	½ Juz
63	Ahmad Rafii	3 Lembar
64	Abdul Aziz Fikri	-
65	Ahmad Supiani	-

Jika dalam tes hafalan dinyatakan lulus maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan sertifikat tahfizh. Sertifikat ini adalah salah satu syarat mahasiswa PKU agar dapat melaksanakan sidang skripsi. Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan tes hafala al-Quran di PKU.⁶

- 1) Mahasiswa lapor kepada koor pembelajaran tahfizh di PKU yakni ustadz Najib Irsyadi bahwa ingin tes hafalan.
- 2) Setelah itu koor menentukan waktu pelaksanaan tes

⁶Hasil wawancara dengan Abdurrahman Al-bashiry, salah satu mahasiswa PKU, 21 Mei 2019

- 3) Setelah ditentukan waktunya, mahasiswa siap untuk dites hafalannya dan yang menjadi penguji adalah ustadz pembimbing dihalakah masing-masing
- 4) Tes dilakukan dengan sambung ayat yakni penguji membacakan sebuah potongan ayat, kemudian ayat tersebut disambung atau dilanjutkan oleh mahasiswa yang mengikuti tes.
- 5) Apabila dinyatakan lulus, akan mendapatkan sertifikat tahfizh yang menjadi syarat kelulusan PKU.

Setelah mahasiswa PKU sudah memiliki hafalan 4 juz sebelum waktu yang ditentukan dan telah mendapatkan sertifikat tahfizh, bukan berarti boleh untuk tidak mengikuti pembelajaran tahfizh. Target 4 juz adalah target minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa PKU dan apabila ada yang melebihi target minimal tersebut, maka akan lebih baik lagi. Karena mahasiswa PKU adalah program pengkaderan mahasiswa untuk dijadikan ulama dimasa depan. Pembelajaran tahfizh sangat relevan dengan tujuan tersebut, maka dari itu akan lebih baik jika mahasiswa PKU bisa menyelesaikan hafalan secara sempurna yakni 30 juz.⁷

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Najib Irsyadi, salah satu pengajar pembelajaran tahfizh di PKU, 18 Mei 2019

b. Problematika yang Dihadapi Mahasiswa PKU Dalam Menghafal Al-Quran

Sudah menjadi sebuah kemestian jika dalam menghafal al-Quran terdapat hambatan atau problematika ketika menjalani prosesnya. Karena menghafal al-Quran adalah salah satu amal ibadah yang luar biasa, pasti dalam proses menghafalnya banyak menemui hambatan dan kendala. Begitu juga mahasiswa PKU dalam menghafal al-Quran pasti banyak menemui problematika dalam menghafal. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa PKU terkait dengan hambatan yang dirasakan dalam menghafal al-Quran.

- 1) Rasa Malas. Biasanya rasa malas dalam menghafal muncul karena tidak ada motivasi yang dapat membuat seseorang tergerak untuk menghafal. Dapat juga terjadi karena kelelahan dan sebagainya. Rasa malas yang muncul dalam diri mahasiswa PKU dalam menghafal bukan karena kurangnya motivasi akan tetapi lebih kepada karena kelelahan dengan padatnya tugas perkuliahan dan kegiatan lainnya.
- 2) Kurang Bisa Manajemen Waktu. Hal ini cukup lumrah dikalangan mahasiswa pada umumnya yakni kurang bisa mengatur waktu. Apalagi mahasiswa PKU, disamping kewajibannya harus mengikuti perkuliahan bagaimana pada mahasiswa umumnya, mereka juga diwajibkan dalam beberapa kegiatan diluar perkuliahan seperti harus mengikuti beberapa

halaqah terjadwal pagi dan malam. Perkara tersebut juga menjadi salah satu kendala dalam menghafal al-Quran

- 3) Waktu Pembelajaran Tahfizh yang Singkat. Di PKU, program pembelajaran tahfizh al-Quran hanya dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Itupun dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat yakni hanya 1 jam pembelajaran. Padahal jika diasumsikan hanya inilah kesempatan bagi mahasiswa PKU untuk bisa fokus dalam menghafal al-Quran. Akibatnya beberapa mahasiswa PKU ada yang tidak sempat untuk setoran.
- 4) Banyak Kegiatan di Luar PKU. Sebagian mahasiswa PKU ada yang mengikuti organisasi dan kegiatan luar lainnya seperti mengajar di lembaga lain dan sebagainya. Waktu menjadi tersita dengan adanya kegiatan tersebut. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk hambatan mahasiswa PKU dalam menghafal al-Qiuran.
- 5) Tidak Adanya Waktu Khusus yang ditetapkan untuk murajaah. Hafalan al-Quran diibaratkan seperti unta yang terlepas tali iktannya, jika sudah terlepas ia akan perlahan menjauh dan tidak akan kembali dengan sendirinya. Seperti itulah hafalan al-Quran yang tidak diikat dengan murajaah. Menghafal hafalan baru dan murajaah hafalan lama sangat berkaitan dan harus saling beriringan. Salah satu hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa PKU mengenai problematika dalam menghafal al-Quran adalah tidak adanya jadwal atau waktu khusus untuk murajaah.

Jika mengandalkan kesadaran sendiri untuk murajaah sendiri sangat kecil, karena banyaknya kegiatan yang lain.

2. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Qur'an (LPPQ)

a. Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari di LPPQ

Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal al-Quran adalah perbuatan yang sangat mulia dan merupakan sebuah amal yang bisa mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Tidak sedikit ayat al-Quran dan hadits Nabawi yang menjelaskan tentang hal tersebut. Karena hal inilah, banyak mahasiswa UIN Antasari yang kemudian termotivasi dan tergerak untuk menghafal al-Quran serta mencari sebuah wadah untuk bisa merealisasikan keinginan tersebut. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) dengan Divisi Tahfizhnya menjadi sebuah wadah yang tepat bagi mahasiswa UIN Antasari yang hendak menghafal al-Quran. Berikut ini penulis akan paparkan pola pembelajaran tahfizh al-Quran yang diterapkan oleh LPPQ dalam membimbing para mahasiswa UIN Antasari untuk menghafal al-Quran.

Pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Lebih tepatnya pada hari jumat sore pukul 16.30 WITA dan sabtu siang jam 11.00 WITA. Jumat dan Sabtu dipilih sebagai hari dilaksanakannya kegiatan tahfizh al-Quran karena pada hari tersebut tidak banyak kegiatan perkuliahan untuk mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa diharapkan dapat

fokus untuk mengikuti pembelajaran tahfizh al-Quran yang diselenggarakan oleh LPPQ.

Pada semester ini, mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota pembelajaran tahfizh LPPQ adalah sebanyak 74 mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Dalam proses pembelajarannya 74 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok di bimbing oleh satu atau lebih pengajar dari anggota senior di LPPQ. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah daftar pembagian kelompok pada pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ.

TABEL 4.12 Daftar Pembagian Kelompok Anggota dan Pengajar di Tahfizh LPPQ

No	Anggota Tahfizh LPPQ	Pengajar
KELOMPOK 1		
1	Muhammad Nor	M. Syahdan Majid Nadzar M. AL-Fawwaz
2	Muhammad Amrullah	
3	Muhammad Al-Fazri	
4	M. Yuliandi Hidayat	
5	Muhammad Nasar	
6	Muhammad Ridha R	
7	Muhammad Sazali	
8	Muhammad Sholihin	
9	Muhammad Subhannor	
10	Muhammad Syafrudin	
11	Muhammad Syarasi	
12	Muhammad Hafizhi	
13	Muhammad Ikhsan	
14	Muhammad Sabirin	
15	Muhammad Arif Abdullah	
16	Muhtadin Noor	
16	Rahmadiansyah	
17	Rama Seraya Saratul Rahmin	
18	Riswanda Syafarandi	
19	Rizky Ramadhan	

20	Rozali Rahman	
21	Sahidan Latif	
22	Saiful Anwar	
23	Shaufi Fatahillah	
24	Syaipul Anwar	
25	Taufiq Antarillah	
26	Masdar	
27	Muhammad Edy Kurniawan	
28	Muhammad Ishaal	
29	M. Ferry Hidayat	
30	Mud Zammil	
KELOMPOK 2		
1	Ahmad Rafi'i	Ahmad Muhajir
2	Ahmad Saukani	Muhammad Rafi
3	M. Shagirus Saleh	
4	Misfuran	
5	Muhammad Hafizi	
6	Selamat Abadurrahman	
7	Ahmad Syaifullah	
8	Abdul Muhaimin	
9	Ahmad Budiannor	
10	Ahmad Syafawi	
11	Ahmad Hafilhian Noor	
12	Ahmad Hasbiannor	
13	Ahmad Madani Fikri	
14	Ahmad Al-Fariqi	
15	Ahmad Samman	
16	Ahmad Sihabudin Mubarak	
17	Akbar Hidayatullah	
18	Amin Rullah	
19	Azwar Rizaldy	
20	Daffa Aulia Ramadhan	
21	Fikri	
22	Hadi Subahani	
23	Irhab Fikri	
24	M. Fikri Haikal	
25	M. Khaujaki Al'am Kawaki	
26	M. Mujahidun Nasir	
27	M. Raihan	
28	M. Raum Abdillah	
29	M. Sibghatullah Mujadidi	
30	M. Sholeh Mustafa	
KELOMPOK 3		

1	Agus Riadi	Muhammad Anshar
2	Ahmad Zaki Mubarak	
3	M. Dodinata Al-Payed	
4	M. Hilman Zakir	
5	M. Rahmat	
6	Fikri Maulana	
7	M. Yusril Hidayat	
8	Muhammad karuniawan	
9	Muhammad Syahrurrazi	
10	Muhammad Ridha Salam	
11	Muhammad Zulfa	
12	Reza Fahlifi	
13	Sirojul Umam	
14	Syamsul Ma'arif	

Pada saat penerimaan anggota baru untuk menjadi bagian dari LPPQ, mahasiswa akan diberikan pembelajaran wajib dan pembelejaraan pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat. Adapaun pembelajaran wajib yakni Tahsin dan Pengkajian al-Quran.dua program tersebut wajib diikuti oleh seluruh anggota LPPQ tak terkecuali. Adapun waktu dari pembelajaran wajib tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.13 Daftar Jadwal Pembelajaran Wajib di LPPQ

No	Pembelajaran Wajib	Hari/ Jam	Tempat
1	Tahsin dan Tajwid	Senin, Selasa, Rabu 16.30 WITA	Lokal Perkuliahan
2	Pengkajian Tafsir Al-Quran	Sabtu/ 08.00 WITA	Masjid Abdurrahman Ismail

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ, secara keseluruhan hampir sama dengan pembelajaran tahfizh klasik pada umumnya yakni setoran hafalan secara talaqqi kepada guru dan guru tersebut menyimak dan memperbaiki serta mengingatkan apabila pada saat setoran sang murid ada melakukan kesalahan dalam hafalan.

Pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ berlangsung selama dua semester. Dalam satu semester terdapat sekitar 10 -12 kali pertemuan. Target yang ditetapkan oleh divisi tahfizh LPPQ kepada anggota pembelajarannya selama dua semester tersebut adalah hafal juz 30 / juz amma dan surah-surah pilihan. Dimana pada semester pertama anggota pembelajaran ditargetkan sudah hafal mulai dari surah an-Nas sampai surah al-Balad dan pada semester kedua dimulai dari surah al-Fajr hingga surah An-Naba serta surah-surah pilihan. Target tersebut tidak bersifat memaksa dan bisa dicapai sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mengikuti pembelajaran tahfizh di LPPQ.

Pembelajaran dimulai ba'da Ashar tepatnya pukul 16.30 WITA. Dibuka dengan muroajaah bersama dengan dipimpin langsung oleh ustadz pembimbing. Surah yang dibaca ulang bersama, biasanya terdiri dari 8 -10 surah pendek yang sudah dihafal oleh anggota pembelajaran tahfizh. Hal ini dilakukan agar hafalan yang sudah dihafal tidak bersangsur-angsur hilang. Setelah muroajaah bersama, semua anggota pembelajaran tahfizh LPPQ diminta oleh ustadz pembimbing untuk mengumpulkan telepon genggam.

Dengan begitu, ketika proses pembelajaran tahfiz berlangsung, anggota dapat fokus terhadap kegiatan utamanya, yakni menghafal al-Quran. Setelah itu, mahasiswa diberi waktu sekitar 5-10 menit untuk menyiapkan hafalan yang akan disetorkan. Kemudian ustadz pembimbing mempersilahkan kepada anggota pembelajaran tahfiz yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan. Begitu seterusnya secara bergantian hingga semua anggota sudah mneyetorkan hafalannya.

Setelah hampir satu semester pembelajaran tahfiz LPPQ berlangsung, maka akan ada dilakukan evaluasi terhadap hafalan anggota pembelajaran tahfiz LPPQ. Berikut ini adalah ketentuan dalam melaksanakan evaluasi.

- 1) Evaluasi hafalan dilaksanakan pada hari pembelajaran
- 2) Hafalan yang akan dievaluasi adalah sesuai dengan hafalan masing-masing anggotanya
- 3) Setelah dilaksanakannya evaluasi, setiap anggota anggota berhak mendapatkan sertifikat telah melaksanakan evaluasi dari LPPQ

Tatacara pelaksanaan evaluasi hafalan anggota pembelajaran tahfiz al-Quran LPPQ adalah sebagai berikut.⁸

- 1) Anggota diberikan kesempatan untuk mempersiapkan hafalan yang akan dievaluasi sekitar 5-10 menit

⁸Hasil Wawancara dengan Ketua KOOR Divisi Tahfiz LPPQ pada tanggal 8 Mei 2019

- 2) Ustadz pembimbing mempersilahkan kepada anggota yang siap untuk dievaluasi
- 3) Kemudian ustadz pembimbing membaca ayat dari sebuah secara acak
- 4) Anggota menyambung ayat dari ayat sebelumnya yang sudah dibacakan oleh ustadz pembimbing. Hal ini diulang beberapa kali hingga evaluasi dirasa sudah cukup.
- 5) Anggota secara bergantian untuk siap dilakukan evaluasi.

Tujuan diadakan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anggota pembelajaran tahfizh LPPQ dalam mempertahankan hafalan yang sudah dihafal. Kemudian dari evaluasi ini para ustadz pembimbing dapat mengambil tindakan terhadap hafalan anggotanya apakah perlu untuk diulang atau diteruskan. Setelah selesai dilaksanakannya evaluasi, maka anggota pembelajaran tahfizh al-Quran LPPQ berhak mendapat sertifikat bahwa telah selesai melaksanakan evaluasi. Dibawah ini adalah tabel tentang hasil evaluasi semester 1 pada pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ.

TABEL 4.14 Hasil Evaluasi Pada Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di LPPQ⁹

No	Nama Anggota	Hafalan Terakhir	Penilaian			Total
			Kelancaran	Fashohah	Tajwid	
1	Muhammad Nor	Asy-Syams	52	80	85	217
2	Masdar	At-Takwir	50	85	85	220
3	M. Al-Fazri	Al-Balad	51	75	80	206
4	Mud Zammil	An-Naba	55	85	80	220
5	Yuliandi H	At-Tariq	100	90	90	280
6	Fikri Haikal	Al-Lail	50	80	80	210
7	A. Zaky Mubarak	Al-Bayyinah	59	85	87	231
8	Syamsul Ma'arif	Al-Bayyinah	50	77	78	205
9	Yusril Hidayat	Al-Bayyinah	52	79	79	210
10	M. Fahrurrazi	Al-Bayyinah	52	78	78	208
11	M. Fadillah	Adh-Dhuha	55	77	78	210
12	M. Ihsan	Adh-Dhuha	54	78	78	210
13	Agus Riadi	Adh-Dhuha	55	79	79	213
14	Rahmadiansyah	Adh-Dhuha	53	78	78	209
15	Sirojul Umam	Al-Bayyinah	53	77	77	207
16	M. Nasrullah	Al-Bayyinah	54	77	76	207
17	M. Ridha Salam	Az-Zalzalalah	55	74	73	202
18	Shaufi Fatahillah	Al-Bayyinah	57	82	83	222
19	M. Rahmat	Al-Qoriah	54	77	77	208
20	Reza Fahlifi	Al-Bayyinah	53	78	78	209
21	Ahmad Hasbi	Adh-Dhua	60	80	70	210
22	A. Madani Fikri	Adh-Dhuha	60	85	75	220
23	Rozali Rahman	Asy-Syams	60	70	85	215

⁹ Dokumen Hasil Evaluasi Divisi Tahfizh LPPQ 8 Mei 2019

24	Irhab Fikri	Al-Qoriah	60	80	80	220
25	Anwar Rizaldi	Al-Qadr	60	80	85	225
26	M. Mujahidin	Al-Alaq	60	85	80	225
27	Fikri	Adh-Dhuha	60	85	90	235
28	Ahmad Syafawi	Asy-Syams	60	85	90	235
29	Daffa Aulia R	Al-Qadr	60	80	80	220

b. Problematika yang Dihadapi Anggota Pembelajaran Tahfizh Al-Quran LPPQ dalam Menghafal Al-Quran

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa anggota dan ustadz pembimbing di Pembelajaran Tahfizh LPPQ mengenai problematika yang dihadapi dalam menghafal al-Quran, dapat penulis simpulkan problematika tersebut sebagai berikut.

- 1) Banyaknya tugas kuliah. Hal ini berimbas pada turunnya semangat anggota pembelajaran tahfizh LPPQ menurun, karena disamping harus menghafal juga diwajibkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.¹⁰
- 2) Waktu pembelajaran yang tidak banyak. Dalam satu minggu hanya sekali pertemuan dan waktunya pada sore hari sehingga sangat sedikit waktu bagi anggota untuk menghafal al-Quran

¹⁰Hasil Wawancara dengan Syaiful Anwar, salah satu anggota pembelajaran tahfizh di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, 3 Mei 2019

- 3) Kurangnya suasana al-Quran yang terjaga setiap hari. Karena pembelajaran hanya seminggu sekali maka suasana al-Quran yang terjaga hanya satu hari dalam seminggu. Untuk menumbuhkan suasana al-Quran setiap hari maka harus berkumpul dengan orang-orang setiap hari bersama al-Quran. Karena hal ini sangat penting dalam menumbuhkan semangat dalam menghafal.
- 4) Beberapa anggota yang kurang lancar dalam membaca al-Quran. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam upaya bisa cepat menghafal al-Quran. Karena akan salah fatal jika dalam menghafal masih banyak kesalahan.¹¹ Namun hal ini sudah tindakan dari LPPQ sendiri yaitu dengan mewajibkan seluruh anggota untuk mengikuti pembelajaran wajib tajwid dan tahsin.

3. Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

a. Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

Program pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah dimulai sebelum subuh yakni sekitar pukul 04.00 WITA. Para mahasiswa terlebih dahulu melaksanakan shalat tahajjud dan witir. Kemudian dilanjutkan dengan shalat subuh secara berjamaah di Mushala Al-Amanah.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Muhajir, salah satu ustadz pembimbing tahfizh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, 3 Mei 2019

Setelah melaksanakan shalat subuh, para mahasantri berkumpul bersama untuk melakukan musyawarah. Musyawarah dilaksanakan dengan tujuan menetapkan tugas untuk mahasantri yang menjadi imam shalat pada waktu maghrib, isya dan subuh serta. Musyawarah ini dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah yakni Dr. K.H. Abdul Basir, M.Ag.

Setelah selesai musyawarah, tibalah waktunya bagi mahasantri untuk menyetorkan hafalan baru kepada ustadz-ustadz yang sudah *standby* ditempat. Kegiatan setoran ini dimulai sekitar pukul 06.00 – 07.15 WITA yang diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ustadz Syahbudin atau ustadz Fikri At-Tammimy. Setelah itu mahasantri dipersilahkan bersiap-siap untuk melakukan aktivitas perkuliahannya di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum maghrib, diharapkan semua mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah sudah berada di asrama dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah di Mushala Al-Amanah. Setelah selesai shalat maghrib, mahasantri mengulang hafalan lama atau murajaah sampai waktu untuk shalat Isya tiba. Selesai shalat isya secara berjamaah, mahasantri kemudian mempersiapkan hafalan baru untuk disetorkan pada pagi harinya, kegiatan ini dilaksanakan hinggakan jam 21.00 WITA, kemudian ditutup dengan doa bersama. Setelah itu, mahasantri melakukan musyawarah untuk menetapkan petugas ta'lim, petugas yang

membangunkan untuk shalat tahajjud dan petugas kebersihan asrama yang kemudian ditutup dengan saling memaafkan dan merelakan sesama mahasantri satu sama lain. Itulah deskripsi secara keseluruhan kegiatan sehari-hari mahasantri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah. Berikut ini adalah daftar kegiatan harian mahasantri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

TABEL 4.15 Daftar Kegiatan Harian Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	04.00 - 05.00	Shalat Tahajjud dan Witr	Mushala Al-Amanah
2.	05.00 - 05.45	Sholat subuh berjamaah	Mushala Al-Amanah
3.	05.45 – 06.00	Musyawahar Harian	Aula Ma’had
4.	07.00 – 07.15	Setoran Hafalan	Aula Ma’had
5.	08.00 – 12.00	Berangkat Kuliah	
6.	12.30 - 13.10	Shalat Zhuhur Berjamaah	Mushala Al-Amanah
7.	14.30 – 15.50	Berangkat Kuliah/ istirahat	
8.	16.00 - 16.40	Shalat Ashar Berjamaah	Mushala Al-Amanah
9.	17.00 – 17.50	Takrir(MengulangHafalan)	Aula Ma’had
10.	18.30 – 19.00	Shalat Maghrib Berjamaah	Mushala Al-Amanah
11.	19.10 – 20.00	Tahsin Hafalan Baru	Aula Ma’had
12.	20.00 – 20.30	Shalat Isya Berjamaah	Mushala Al-Amanah

13.	20.30 – 20.40	Ta'lim Kitab Hadits	Mushala Al-Amanah
14.	20.50 – 21.50	Belajar	Aula Ma'had
15.	22.00	Istirahat	

Sekarang, penulis akan mendeskripsikan pola pembelajaran tahfizh al-Quran yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah untuk mahasantrinya.

Sebelum mulai menghafal al-Quran, mahasantri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah terlebih dahulu dites kualitas bacaannya oleh ustadz Syahbudin dan harus mengkhatamkan al-Quran minimal tiga kali. Kemudian, mahasantri yang memiliki kualitas bacaan yang baik akan langsung diizinkan untuk mulai menghafal al-Quran, sedangkan mahasantri yang kualitas bacaannya belum baik juga diizinkan untuk mulai menghafal akan tetapi ditambah dengan masuk kelas tahsin (perbaikan bacaan). Kelas tahsin ini sendiri dilaksanakan setiap malam kamis di Mushola Al-Amin yang terletak di Komplek Bintang Mas Residence bersebelahan dengan Gang Amanah dan pengajarnya adalah ustadz Rislani. Cara pengajaran yang diterapkan oleh beliau yaitu semua santri berkumpul membentuk halaqah/lingkaran, kemudian satu-persatu santri diminta untuk membaca al-Quran beberapa ayat secara bergantian, apabila dalam membaca tersebut ada terdapat kesalahan maka ustadz Rislani akan menegur dan membenarkan

bacaannya serta menjelaskannya sesuai dengan ilmu tajwid. Setelah santri membaca beberapa ayat maka setelah itu bergantian dengan santri lain. Pembelajaran tajwid tersebut di mulai dari surah paling awal yaitu surah alfatihah hingga surah An-Nas. Dengan adanya kelas tahsin ini diharapkan mahasantri yang bacaan al-Qurannya belum baik bisa menjadi lebih baik lagi guna memudahkannya dalam menghafal al-Quran. Membaca al-Quran dengan baik dan benar adalah langkah awal seseorang untuk menunjukkan bukti cinta akan al-Quran. Berikut adalah nama-nama mahasantri yang masih mengikuti kelas tahsin.

TABEL 4.16 Daftar Nama Mahasantri yang Mengikuti Program Tahsin

No	Nama Mahasantri	Status
1	Didi Pramadi	Tahsin
2	Reza	Tahsin
3	Abdul Rasyid	Tahsin
4	Muhammad As'ad	Tahsin
5	Mud Zammil	Tahsin

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah sendiri memiliki target yang diharapkan dapat dicapai mahasantrinya, yakni dapat menghafal 1 juz setiap bulannya. Dengan target seperti itu maka mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah akan dapat menyelesaikan hafalan al-Qurannya dalam waktu 2 ½ tahun saja. Jadi, sebelum selesai 4 tahun masa kuliah di UIN Antasari, mahasantri sudah dapat menyelesaikan hafalannya.

Dari target yang ditetapkan diatas, maka mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah memiliki cara menghafal al-Quran yang berbeda-beda. Walaupun secara keseluruhan menggunakan metode wahdah yakni membaca berulang-ulang hingga terbentuk bayangan ayat yang dibaca tersebut di dalam ingatan hingga menjadi hafal.¹² Karena setiap mahasantri memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, jadi ada mahasantri yang hanya dengan membaca kemudian diulang sebanyak 5 kali sudah hafal. Namun ada juga mahasantri yang memerlukan sebanyak 10, 20 hingga 40 kali mengulang baru hafal. Untuk dapat menghafal 1 halaman al-Quran ada mahasantri yang hanya memerlukan waktu kurang lebih 30 menit sudah hafal, namun ada juga mahasantri yang memerlukan waktu lebih dari itu untuk dapat menghafal 1 halaman al-Quran. Akan tetapi hal ini sebenarnya tidak mempengaruhi, karena yang menentukan seseorang bisa menjadi hafizh al-Quran adalah semangat dan mujahadah dari para mahasantri, inilah yang sering diucapkan oleh ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah hafalan mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah.

¹² Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63

TABEL 4.17 Data Jumlah Hafalan Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

No	Nama Mahasantri	Jumlah Hafalan
1	Abdur Rohim	8 ½ Juz
2	Jamaluddin	16 Juz
3	Zaim Muhammad Efendi	15 Juz
4	Maulana Muslim	19 Juz
5	Fasha Rodhibillah	24 Juz
6	Febry Anriansyah	1 ½ Juz
7	Muhammad Riadi	2 ½ Juz
8	Muhammad Amin Raju	4 Juz
9	Adi Iswani	8 Juz
10	Abdul Rosyid	1 Juz
11	Abdul Khair	2 Juz
12	Muhammad Nasih	4 Juz
13	Rahmadi	8 Juz
14	Tamjidillah	3 Juz
15	Muhammad As'ad	1 Juz
16	Halil	2 Juz
17	Ahmad Al-Anshory	2 ½ Juz
18	Raficky	6 ½ Juz
19	Abdul Rasyid	3 Juz
20	Didi Pramadi	1 ½ Juz
21	Rifansyah Lukman	2 ½ Juz
22	Slamet Hidayatullah	5 Juz
23	Taufik Hidayatullah	1 ½ Juz

24	Hafizi	2 ½ Juz
25	Mahallul Khairi	2 ½ Juz
26	M. Ikhsan Fadhil	3 Juz
27	Mud Zammil	1 Juz
28	Reza	1 Juz
29	M. Hafizi	2 ½ Juz
30	Muhammad Syafi'i	2 Juz

Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah dalam proses menghafal al-Quran telah mencapai 1 juz, maka untuk dapat menghafal 1 juz berikutnya mahasantri harus diuji terlebih dahulu hafalan 1 juz yang telah dihafalnya. Adapun peraturan ujian hafalan mahasantri Al-Amanah sebagai berikut:

- 1) Santri yang di uji hafalannya adalah yang telah selesai menyetor hafalannya sebanyak 1 Juz.
- 2) Waktu untuk persiapan ujian adalah satu minggu
- 3) Santri boleh tidak menyetor hafalan selama persiapan ujian (satu minggu). Karena harus fokus dalam mempersiapkan hafalan untuk ujian. Apabila dalam satu minggu belum siap, maka di hitung tidak setoran.
- 4) Waktu ujian malam hari. Santri yang ingin ujian akan diumumkan terlebih dahulu pada waktu musyawarah pagi sebelum malamnya diuji.

Adapun tata cara pelaksanaan ujian kenaikan juz untuk bisa menghafal juz berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Santri yang ujian dijaga hafalannya oleh 4 – 5 orang santri.
- 2) Kemudian santri yang diuji membaca hafalan 1 juz dengan *Bil Ghaib*
- 3) Batas maksimal kesalahan 7 kali, apabila lebih dari 7 kali maka di anggap belum siap/gagal.
- 4) Penjaga hafalan menegur kesalahan dengan ucapan “Subhanallah”.¹³

Pada teknis ujian diatas apabila waktunya tidak memungkinkan dan terkendala beberapa faktor lainnya, maka ujian (imtihan) ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan yang akan diujikan kepada ustadz dengan target minimal 2 ½ lembar dengan kesalahan maksimal 3 kali, jika terdapat kesalahan lebih dari 3 kali dalam ujian hafalan tersebut, maka mahasantri tersebut dinyatakan gagal dalam ujian dan harus mengulang ujian tersebut hingga benar-benar lancar. Dengan demikian mahasantri dituntut untuk benar-benar memiliki kualitas hafalan yang benar-benar mutqin.

Selain mewajibkan mahasantrinya untuk menghafal, Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah juga mewajibkan murajaah. Murajaah adalah mengulang hafalan lama yang telah disetorkan. Hal yang juga paling penting dalam menghafal al-Quran ini adalah murâja’ah, atau

¹³Hasil Wawancara dengan Ustadz Akhmad Syahbudin, salah satu pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah, 10 Maret 2019

mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal dan disetorkan kepada ustadz. Percuma banyak hafalan jika tidak di imbangi dengan murâja'ah, karena jika hanya menghafal al-Quran terus-menerus hingga menyelesaikan seluruh isi al-Quran tanpa di imbangi dengan murajaah, kemudian nantinya ingin mengulanginya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal al-Quran adalah dengan menyeimbangkan antara *murâja'ah* (mengulang) dan menambah hafalan baru.¹⁴

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah menganjurkan mahasantrinya murajaah dengan cara sima'i. Murajaah secara sima'i yakni murajaah secara berpasang-pasangan, dimana salah seorang mengulang hafalanya dengan tidak melihat mushaf / *Bil Ghaib* dan salah seorang lagi menjaga hafalan pasangannya tersebut dengan melihat mushaf atau *Bin Nadzhor*. Waktu untuk murajaah di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah adalah sesudah shalat maghrib sampai waktu Shalat Isya' dengan target setiap mahasantri dapat mengulang hafalannya sebanyak setengah juz. Jika belum terpenuhi setengah juz tersebut, maka dilanjutkan setelah shalat isya hingga murajaahnya mencapai setengah juz. Berikut ini adalah daftar pasangan mahasantri dalam program murajaah.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Akhmad Syahbudin, salah satu pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah, 10 Maret 2019.

Salah satu cara yang dipakai oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Quran mahasantrinya adalah menentukan surah yang akan dibaca ketika mahasantri menjadi imam shalat Maghrib, Isya' dan Subuh di Mushala Al-Amanah juga sekaligus agar mahasantri dapat murajaah secara tidak langsung. Dalam wawancara dengan ustadz Syahbudin, beliau mengatakan bahwa hafalan yang lancar ketika dibaca dalam shalat itu sudah pasti lancar walaupun dibaca diluar shalat. Sedangkan hafalan yang lancar ketika dibaca diluar shalat itu belum dipastikan juga akan lancar ketika hafalan tersebut dibaca di dalam shalat.¹⁵

Hal tersebut di atas berawal dari mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah yang bertugas menjadi imam shalat hanya membawakan surah yang “itu-itu” saja, padahal dari segi hafalan, mahasantri tersebut memiliki hafalan yang cukup banyak. Dari hal tersebutlah, ustadz Syahbudin berinisiatif membuat/menentukan surah yang harus dibaca oleh mahasantri ketika harus menjadi imam shalat, mulai shalat Maghrib, Isya' dan Subuh. Dengan begitu para mahasantri yang ditunjuk untuk menjadi imam harus mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu sebelum menjadi imam shalat, dengan begitu para mahasantri murajaah hafalannya yang sudah dihafal secara tidak langsung. Peraturan ini sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah sejak September 2018 hingga

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Akhmad Syahbudin, salah satu pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah, 10 Maret 2019

sekarang. Di bawah ini adalah tabel daftar surah yang harus dibaca mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah ketika menjadi Imam di mushala Al-Amanah.

TABEL 4.18 Daftar Surah yang Harus Dibaca Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Ketika Menjadi Imam Di Mushala Al-Amanah

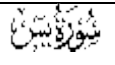
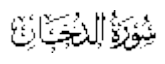
الجمعة		العشاء		المغرب			الصبح		
الكافرون	المغرب	١	الباء	١	الإلشرح	١	١٤ - ١	الملك	١
الخلاص			النارعات	١	النين	٢	٣٠ - ١٥		
الأعلى	العشاء	٢	النارعات	٢	القدر	٣	٣٣ - ١	القلم	٢
الغاشية			عس	٢	الزئزلة	٤	٥٢ - ٣٤		
السجدة	الصبح	٣	عس	٣	العاديات	٥	٣٧ - ١	الحاقفة	٣
الإنسان			التكوير	٣	القارعة	٦	٥٢ - ٣٨		
Tahajjud Malam Jum'at			التكوير	٤	النكر	٧	٣٥ - ١	المعارج	٤
			الإلفطار	٤	العصر	٨	٤٤ - ٣٦		
يس	١		المطففين	٥	القبيل	٩	٢٠ - ١	نوح	٥
الدخان			الإلففاق	٥	القربش	١٠	٢٨ - ٢١		
			الإلففاق	٦	الكوثر	١١	١٩ - ١	الجن	٦
السجدة	٢		البروج	٦	النصر	١٢	٢٨ - ٢٠		
			الطارق	٧	الناس	١٣	١٩ - ١	المزمل	٧
الملك			الفجر	٨			٢٠		
			البلد	٨			٣١ - ١	المدثر	٨
 PTQ AL-AMANAH BANJARMASIN			البلد	٩			٣٠ - ١	القيامة	٩
			الشمس	٩			٤٠ - ٣١		
			الشمس	١٠			٢٢ - ١	الإنسان	١٠
			البل	١٠			٣١ - ٢٣		
			العلق	١١			٤٠ - ١	المرسلات	١١
			البيئة	١١			٥٠ - ٤١		

Khusus pada bulan Ramadhan, Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah memanfaatkan datangnya bulan suci tersebut agar membuat mahasiswanya lebih lama bersama al-Quran. Ustadz Syahbudin selaku pembimbing sekaligus sekretaris Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah membuat sebuah program yang mengharuskan mahasantriya

membaca 2 ½ Lembar dari hafalannya yang dirasa belum lancar. Hal ini dilakukan agar mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah yang memiliki hafalan yang sudah cukup banyak bisa mengulang kembali hafalannya. Kemudian untuk mahasantri yang masih memiliki hafalan dibawah 5 juz atau dalam kategori masih memiliki sedikit hafalan agar dapat menambah hafalannya lebih banyak lagi.

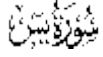
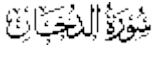
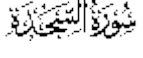
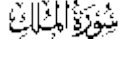
Sebelum dilaksanakannya program tersebut, ustadz Syahbudin terlebih dahulu mengumpulkan semua mahasantri, untuk menetapkan dan menentukan juz yang akan dibaca ketika shalat tahajjud. Mahasantri yang memiliki hafalan di atas 10 - 15 juz diharuskan untuk memilih hafalan yang dianggap paling lemah dari semua hafalannya. Kemudian, hafalan yang dianggap paling lemah tersebut agar dipersiapkan dan dimurajaah kembali ketika akan menjadi imam tahajjud. Kemudian untuk mahasantri yang memiliki sedikit hafalan, juga diminta untuk membawakan hafalannya tersebut ketika menjadi imam shalat tahajjud ditambah dengan menetapkan target hafalan baru yang akan dihafal. Kegiatan pada bulan Ramadhan ini diharapkan agar mahasantri yang memiliki hafalan yang sudah cukup banyak membuat hafalannya tersebut menjadi hafalan yang berkualitas. Bagi mahasantri yang hafalannya masih sedikit agar menjadikan bulan Ramadhan ini menjadi kesempatan untuk melakukan percepatan hafalan. Berikut ini adalah jadwal mahasantri yang menjadi imam shalat tahajjud di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah.

TABEL 4.19 Jadwal Imam Shalat Tahajjud Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

RAMADHAN KE-	JAMA'AH	IMAM	JUZ
1	1	Fasha Rodhibillah	Juz 5 Awal
		Jamaluddin	
	2	Adi Iswani	Juz 5 Akhir
		Abdur Rohim	
	3	Didi Pramadi	Juz 30 Akhir
		Abdul Rasyid	
2	1	Muhammad Tamjidillah	Juz 28 Awal
		Abdul Rasyid	
	2	Muhammad Nasih	Juz 28 Akhir
		Zaim Muhammad Efendi	
	3	Febry Anriansyah	Juz 29 Awal
		Abdul Khair	
3	1	M. Ihsan Fadhil	Juz 27 Awal
		Zaim Muhammad Efendi	
	2	Raficky	Juz 27 Akhir
		Abdul Rasyid	
	3	Reza	Juz 30 Awal
		Mud Zammil	
4	1	Muhammad Nasih	Juz 27 Awal
		M. Amin Raju	
	2	Muhammad Tamjidillah	Juz 27 Akhir
		M. Ihsan Fadhil	
	3	Adi Iswani	Juz 7 Awal
		Jamaluddin	
5	1	Adi Iswani	 
		Slamet Hidayatullah	
	2	Rahmadi	
		Fasha Rodhibillah	
	3	Abdur Rohim	

		Maulana Muslim	سُورَةُ التَّوْبَةِ سُورَةُ الْمَائِدَةِ
6	1	Muhammad Nasih	Juz 2 Akhir
		Slamet Hidayatullah	
	2	Didi Pramadi	Juz 29 Awal
		Ahmad Syafi'i	
	3	Fasha Roadhibillah	Juz 29 Akhir
		Abdul Khair	

7	1	Rifansyah Lukman	Juz 28 Awal
		Halil	
	2	Mud Zammil	Juz 30 Awal
		Muhammad As'ad	
	3	Febry Anriansyah	Juz 30 Awal
		Ahmad Al-Fariqi	
8	1	Rahmadi	Juz 21 Awal
		Fasha Rodhibillah	
	2	Raficky	Juz 24 Awal
		Zaim Muhammad Efendi	
	3	Ahmad Al-Anshory	Juz 28 Awal
		M. Amin Raju	
9	1	Abdul Rasyid	Juz 30 Awal
		Ahmad Syafi'i	
	2	M. Ihsan Fadhil	Juz 1 Awal
		Reza	
	3	Adi Iswani	Juz 1 Akhir
		Muhammad Nasih	
10	1	Slamet Hidayatullah	Juz 4 Akhir
		Adi Iswani	
	2	Rahmadi	Juz 22 Awal
		Fasha Rodhibillah	
	3	Abdur Rohim	Juz 6 Awal

		Halil	
11	1	Muhammad Riadi	Juz 29 Akhir
		Febry Anriansyah	
	2	Mud Zammil	Juz 29 Awal
		Muhammad As'ad	
	3	Didi Pramadi	Juz 28 Akhir
		Abdul Khair	
12	1	Halil	   
		M. Amin Raju	
	2	Jamaluddin	
		Adi Iswani	
	3	M. Ihsan Fadhil	
		Muhammad Nasih	
13	1	Reza	Juz 30 Akhir
		M. Arfan Ariadi	
	2	Rahmadi	Juz 3 Akhir
		Slamet Hidayatullah	
	3	Raficky	Juz 24 Akhir
		Fasha Rodhibillah	

14	1	M. Habibi Mariyadi	Juz 28 Awal
		Zaim Muhammad Efendi	
	2	M. Ihsan Fadhil	Juz 28 Akhir
		Abdul Rasyid	
	3	Maulana Muslim	Juz 3 Awal
		Adi Iswani	
15	1	Ahmad Al-Anshory	Juz 29 Awal
		Didi Pramadi	
	2	Muhammad As'ad	Juz 30 Akhir
		Reza	
	3	Abdul Rasyid	Juz 30 Akhir
		Ahmad Al-Fariqi	

16	1	Muhammad Riadi	Juz 1 Akhir
		Muhammad Nasih	
	2	Rahmadi	Juz 4 Akhir
		Abdur Rohim	
	3	M. Habibi Mariyadi	Juz 29 Awal
		Muhammad Tamjidillah	
17	1	Ahmad Syafi'i	Juz 30 Akhir
		Muhammad Sa'id	
	2	Muhammad Nasih	Juz 2 Awal
		Adi Iswani	
	3	Rifansyah Lukman	Juz 29 Awal
		M. Ihsan Fadhil	
18	1	Halil	Juz 29 Awal
		Abdul Khair	
	2	M. Amin Raju	Juz 29 Akhir
		Raficky	
	3	Abdur Rasyid	Juz 3 Akhir
		Maulana Muslim	
19	1	Adi Iswani	سُورَةُ بِنَاتِ
		Ahmad Al-Anshory	
	2	Jamaluddin	سُورَةُ الرَّحْمٰنِ
		Zaim Muhammad Efendi	
	3	Abdur Rohim	سُورَةُ النَّحْلِ
		Maulana Muslim	
20	1	Muhammad As'ad	Juz 30 Akhir
		Mud Zammil	
	2	Didi Pramadi	Juz 29 Akhir
		Ahmad Syafi'i	
	3	Rahmadi	Juz 28 Awal
		Muhammad Tamjidillah	

b. Problematika yang Dihadapi Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Dalam Menghafal Al-Quran

Untuk menjadi seorang hafizh al-Quran dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran serta keistiqamahan dalam menjalani proses menghafal al-Quran. Dalam proses menghafal al-Quran juga banyak sekali hambatan/problematika yang dihadapi. Begitu juga dengan mahasantri yang menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah. Dalam menghafal, mereka juga banyak menghadapi hambatan/problematika. Seperti malas, kurangnya motivasi, banyak tugas kuliah dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa mahasantri dan ustadz di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah mengenai problematika yang dihadapi mahasantri dalam menghafal al-Quran penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi ini terbagi menjadi 2 bagian. *Pertama* adalah problematika menghafal yang datang dari dalam diri mahasantri tersebut seperti rasa malas, kurangnya motivasi, tidak menjaga pandangan, semangat yang kadang tidak stabil, kurang bisa mengatur waktu, kurangnya amal ibadah dan lain sebagainya. *Kedua*, problematika yang berasal dari luar diri santri. Seperti banyaknya tugas kuliah, terlalu sibuk dengan kegiatan di luar pondok, tidak menjaga pergaulan ketika diluar Pondok. Mahasantri yang sering pulang kampung juga merupakan sebuah problematika dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah.

C. Analisis Data

Setelah penulis sajikan data hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa analisis tentang pola pembelajaran tahfizh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada 3 lembaga yang menjadi wadah pembelajarannya, yakni Program Khusus Ulama (PKU), Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran (LPPQ) dan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah serta analisis tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menghafal al-Quran.

1. Analisis Terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dan Problematika Menghafal al-Quran di PKU

Pembelajaran tahfizh al-Quran PKU dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari sabtu pagi dan pukul 07.00 – 08.30 WITA. Pembelajaran dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu karena pembelajaran tahfizh al-Quran PKU merupakan sub sistem dari program yang ada. Lebih jelasnya, pembelajaran tahfizh di PKU hanya salah satu dari banyaknya program halaqah lainnya. Penulis menilai dalam pemilihan hari pembelajaran sudah baik yakni. Agar mahasiswa PKU dalam pembelajarannya dapat lebih fokus karena pada hari sabtu tidak ada kegiatan perkuliahan sehingga pikiran mahasiswa PKU tidak terbagi pada kegiatan yang lainnya.

Selama dalam Program PKU, mahasiswa ditargetkan untuk dapat menghafal minimal 4juz. Sesuai dengan yang tertera pada “*Standar Kompetensi Kelulusan*” PKU yang mewajibkan mahasiswanya harus mempunyai hafalan

minimal 4 juz yang sudah diujikan sebagai syarat kelulusan. Target yang ditetapkan dari pihak PKU sendiri sudah cukup baik, artinya dari target yang ditetapkan, ada tuntutan bagi mahasiswa PKU untuk bisa dan harus menyelesaikan hafalan mereka minimal 4 juz dalam kurun waktu maksimal 4 tahun atau 8 semester perkuliahan. Hal ini jelas sangat berguna untuk menjadi bekal mahasiswa PKU yang memang tujuannya adalah dikader untuk menjadi Ulama.

Kemudian pada proses pembelajarannya yakni Mahasiswa PKU menyetorkan hafalan dengan menggunakan sistem talaqqi yakni membacakan hafalan yang disetorkan kepada guru, kemudian guru menyimak hafalan muridnya tersebut dan apabila dalam meyetorkan hafalannya tersebut ada kesalahan dalam bacaan maka guru berkewajiban membenarkan bacaan muridnya tersebut. Setelah satu mahasiswa selesai menyetorkan hafalannya, lalu mahasiswa yang lainnya menyetorkan hafalan barunya secara bergantian hingga selesai. Dalam menghafal al-Quran, mahasiswa PKU kebanyakan menggunakan metode wahdah. Metode wahdah adalah membaca berulang-ulang hingga terbentuk bayangan ayat yang dibaca tersebut di dalam ingatan hingga menjadi hafal.

Dari deskripsi di atas, penulis menilai metode pembelajaran tersebut adalah yang paling tepat penggunaannya dalam pembelajaran tahfizh. Karena dalam menghafal al-Quran sangat diperlukan guru atau ustadz pembimbing. Karena dalam menghafal al-Quran terdapat beberapa ayat yang *gharib* yang hal ini hanya diketahui ustadz atau guru yang memang sudah hafizh 30 juz. Karena ketika hanya menghafal sendiri tanpa ada pembimbing sudah dipastikan hafalannya tidak akan

sempurna. Maka dalam menghafal al-Quran harus ada ustadz pembimbing yang sudah hafizh 30 juz.

Dalam menghafal al-Quran mahasiswa PKU kebanyakan menggunakan metode wahdah. Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Dalam mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca berulang-ulang, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat terbentuk dalam bayangan, hingga mampu membaca tanpa melihat mushaf. Setelah benar-benar hafal, kemudian barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.¹⁶ Metode ini juga hampir sama dengan metode tahfizh yang penulis paparkan pada landasan teori

Problematika yang dihadapi mahasiswa PKU dalam menghafal al-Quran sangat beragam. Namun penulis dapat menyimpulkan problematika tersebut karena beberapa faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang bisa memanajemen waktu dengan baik dan lain sebagainya. Kemudian problematika yang berasal dari faktor eksternal yakni seperti terlalu banyak kegiatan diluar program khusus. Perlu diketahui bahwa menghafal al-Quran merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan usaha yang sungguh-sungguh. Ujian atau problematika yang

¹⁶Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63

dihadapi dalam menghafal al-Quran adalah salah satu proses yang memang harus dilalui.

2. Analisis Terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dan Problematika Menghafal al-Quran di LPPQ

Pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu. Lebih tepatnya pada hari jumat sore pukul 16.30 WITA dan sabtu siang jam 11.00 WITA. Jumat dan Sabtu dipilih sebagai hari dilaksanakannya kegiatan tahfizh al-Quran karena pada hari tersebut tidak banyak kegiatan perkuliahan untuk mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa diharapkan dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran tahfizh al-Quran yang diselenggarakan oleh LPPQ. Dalam pemilihan waktu pembelajaran tahfizh menurut penulis LPPQ sudah sangat bagus. Anggota pembelajarannya diberikan opsi atau pilihan dalam menentukan waktu pembelajaran. Jika masih sibuk pada hari jumat sore, anggota pembelajaran masih bisa mengikuti pembelajaran pada hari sabtu siang sebagai pengganti. Bahkan jika pada kedua hari itupun anggotanya tidak bisa mengikuti pembelajaran, anggota diperbolehkan untuk menghubungi pembimbing untuk melakukan pembelajaran diluar hari yang sudah ditentukan. Tentunya dengan persetujuan antara pembimbing dan anggota yang ingin melaksanakan pembelajaran diluar jadwal yang telah ditetapkan pihak LPPQ. Dapat dilihat bahwa kesempatan yang diberikan LPPQ sangat terbuka lebar untuk anggota yang benar-benar ingin menghafal al-Quran.

Untuk proses pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ, secara keseluruhan hampir sama dengan pembelajaran tahfizh klasik pada umumnya yakni setoran hafalan secara talaqqi kepada guru dan guru tersebut menyimak dan memperbaiki serta mengingatkan apabila pada saat setoran sang murid ada melakukan kesalahan dalam hafalan. Dengan adanya pembimbing/ustadz disetiap kelompok pembelajaran tahfizh di LPPQ ini sangat baik dan bahkan harus ada, agar hafalan dari para anggota pembelajarannya terjaga dari kesalahan-kesalahan baik itu dalam bacaan maupun hafalan anggotanya untuk kedepannya nanti.

Pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ berlangsung selama dua semester. Dalam satu semester terdapat sekitar 10 -12 kali pertemuan. Target yang ditetapkan oleh divisi tahfizh LPPQ kepada anggota pembelajarannya selama dua semester tersebut adalah hafal juz 30 / juz amma dan surah-surah pilihan. Dimana pada semester pertama anggota pembelajaran ditargetkan sudah hafal mulai dari surah an-Nas sampai surah al-Balad dan pada semester kedua dimulai dari surah al-Fajr hingga surah An-Naba serta surah-surah pilihan. Target tersebut tidak bersifat memaksa dan bisa dicapai sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mengikuti pembelajaran tahfizh di LPPQ.

Pada landasan teori yang penulis kemukakan di bab II, dalam proses pembelajaran tahfizh di LPPQ memakai metode takrir, wahdah dan talaqqi. Hal ini sesuai dengan beberapa metode yang penulis kemukakakn pada baba II dibagian landasan teori.

Metode takrir merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfizh yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dari tahfizhnya.

Manfaat metode takrir adalah agar tidak memberatkan pada saat kembali mengulang hafalan. Karena mengulang hafalan itu wajib dilaksanakan. Surah Al-Fatihah yang ketika shalat fardhu dibaca tujuh belas kali dalam sehari semalam, tentunya tidak akan hilang dari ingatan, karena sudah sangat melekat.¹⁷

Dalam pembelajaran tahfizh di LPPQ sebelum pembelajaran dimulai, peserta bersama ustadz pembimbing murajaah atau mengulang beberapa surah pendek yang sudah dihafal. Hal ini bertujuan agar antara menghafal hafalan baru dan mengulang hafalan lama seimbang. Sehingga antara menghafal dan murojaah itu berjalan secara beriringan. Dengan dilakukanya murajaah sebelum mulainya pembelajaran dihaapkan hafalan yang sudah dihafal oleh anggota tidak cepat hilang. Dikarenakan pembelajaran yang hanya satu minggu sekali dilaksanakan dan kurang lebih hanya berlangsung selama 1 jam maka murojaah langsung

¹⁷Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an...*, h. 115

dimasukkan dalam 1 jam pembelajaran tersebut. Walaupun murojaah dapat dilakukan dimana saja, akan tetapi semangat yang didapat tidak seperti dalam keadaan bersama-sama ketika waktu pembelajaran.

Dalam proses menghafal al-Quran di LPPQ, anggotanya menghafal dengan membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafal. Metode ini sama dengan yang penulis kemukakan di bab II pada landasan teori. Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Dalam mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca berulang-ulang, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat terbentuk dalam bayangan, hingga mampu membaca tanpa melihat mushaf. Setelah benar-benar hafal, kemudian barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Mengulang ayat yang akan dihafal ini sangat memerlukan kesabaran. Ada yang 3 -5 kali baca mengulang suatu ayat ketika sedang menghafal, setelah itu langsung hafal. Namun ada juga yang memerlukan waktu yang begitu lama dengan 10 bahkan 20 kali mengulang kemudian baru hafal. Namun sebenarnya ini bukanlah suatu hambatan dalam menghafal, hal ini hanya tentang bagaimana kemudian sikap seorang penghafal al-Quran apakah akan lebih giat lagi dalam menghafal. Kunci sukses dalam menghafal al-Quran adalah kesabaran dan ketekunan. Karena menghafal al-Quran pada dasarnya merupakan proses panjang yang membutuhkan waktu luang, kesungguhan, keseriusan dan menghafal al-Quran merupakan aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan.

Problematika yang dihadapi anggota pembelajaran tahfizh al-quran di LPPQ pun hampir sama dengan problematika yang dihadapi mahasiswa PKU dalam menghafal al-Quran. Mulai problematika yang berasal dari diri sendiri hingga problematika yang berasal dari luar diri sendiri. Penulis berpendapat dari beberapa problematika yang menjadi kendala dalam menghafal al-Quran baik itu di PKU maupun LPPQ adalah rasa malas, banyaknya tugas kuliah yang mempengaruhi pada kegiatan tahfizh itu sendiri dan kegiatan organisasi atau kegiatan diluar kampus yang terlalu banyak sehingga seringkali hal itu berimbas pada tidak dapat memanajemen waktu dengan baik. Dalam hal apapun dan kegiatan apapun kendala pasti akan ditemui, apalagi dalam menghafal al-Quran yang notabene pekerjaan yang sangat mulia, pasti dalam melakukannya akan menemui hambatan-hambatan atau ujian yang akan dihadapi. Tapi sebenarnya dengan adanya problematika tersebut penghafal al-Quran dituntut untuk bisa mengatasinya.

3. Analisis Terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dan Problematika Menghafal al-Quran di LPPQ

Menghafal al-Quran merupakan kegiatan rutinitas harian mahasantri di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah. Waktu libur yang diberikan oleh pimpinan pondok hanya pada hari minggu. Untuk menghafal al-Quran sendiri bisa dilakukan oleh mahasantri kapan saja. Ada yang waktu menghafalnya dilakukan sebelum tidur, adapula yang menghafal waktu senja sebelum maghrib dan sebelum

subuh, dan waktu-waktu lainnya. Namun Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah juga memberikan waktu khusus mahasantri untuk menghafal al-Quran yakni setelah shalat Isya, mulai sekitar jam 20.00 - 21.00 WITA. dalam rentang waktu tersebutlah kesempatan untuk mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah dalam menghafal al-Quran.

Dalam menghafal al-Quran mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah mempunyai cara atau metode masing-masing. Setiap santri berbeda-beda dalam cara menghafalnya ada yang menghafalnya dengan cara membaca perayat 5 kali sudah hafal, namun ada juga yang memerlukan mengulangnya hingga 10-20 kali kemudain baru hafal. Untuk dapat menghafal 1 halaman al-Quran ada mahasantri yang hanya memerlukan waktu kurang lebih 30 menit sudah hafal, namun ada juga mahasantri yang memerlukan waktu lebih dari itu untuk dapat menghafal 1 halaman al-Quran. Akan tetapi hal ini sebenarnya tidak mempengaruhi, karena yang menentukan seseorang bisa menjadi hafizh al-Quran adalah semangat dan mujahadah dari para mahasantri. Berikut ini adalah salah satu ayat al-Quran tepatnya pada al-Quran surah al-Ankabut ayat 69 yang menjelaskan tentang usaha dengan mujahadah yang sungguh akan diberikan jalan oleh Allah swt.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Ayat inilah yang sering dipakai ustadz di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah untuk memotivasi dan meningkatkan semangat semua para

mahasantrinya dan khusus bagi mereka yang sungguh-sungguh dalam menghafal al-Quran. Ketika ta'lim kitab Fadhilah 'Amal pun banyak yang membahas tentang pentingnya menghafal al-Quran, hal ini juga merupakan salah satu yang meningkatkan semangat dan mujahadah para mahasantri dalam menghafal al-Quran walaupun juga sibuk kuliah.

Setiap mahasantri memiliki metode berbeda-beda tergantung metode mana yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Namun secara keseluruhan dan kebanyakan mahasantri memakai metode Tahfizh dan metode Wahdah. Berikut ini adalah pengertian kedua metode tersebut seperti yang telah penulis paparkan pada landasan teori.

Metode tahfizh yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun metode tahfizh ini dapat dijelaskan secara mendetail dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pertama, calon penghafal membaca ayat yang akan disetorkan pada instruktur dengan melihat mushaf dan diulang sebanyak tiga kali.
- b. Setelah membaca tiga kali dengan melihat mushaf dan terasa ada bayangan maka bacaan tersebut diulang sebanyak tiga kali dengan hafalan. Apabila masih belum cukup ingat, maka terus diulang hingga hafal.
- c. Setelah satu kalimat tersebut menjadi hafal dan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi

satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama.

- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca *binnazhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.
- f. Setelah materi yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan ke hadapan instruktur untuk ditashih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g. Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga. Materi hari pertama,

hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.¹⁸

Kemudian Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Dalam mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca berulang-ulang, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat terbentuk dalam bayangan, hingga mampu membaca tanpa melihat mushaf. Setelah benar-benar hafal, kemudian barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.¹⁹

Hafalan yang sudah dihafal oleh mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah kemudian harus disetorkan kepada ustadz pembimbing. Waktu setoran adalah ketika setelah selesai shalat subuh berjamaah. Dengan ustadz pembimbing, hafalan al-Quran mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah akan dapat terjaga dari kesalahan-kesalahan dalam hafalan. Kegiatan setoran ini disebut dengan Talaqqi. Talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah menganjurkan mahasantrinya murajaah dengan cara sima'i. Murajaah secara sima'i yakni murajaah secara berpasang-pasangan, dimana salah seorang mengulang hafalanya

¹⁸Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985) h. 249-250.

¹⁹Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63

dengan tidak melihat mushaf / *Bil Ghaib* dan salah seorang lagi menjaga hafalan pasangannya tersebut dengan melihat mushaf atau *Bin Nadzhor*. Metode ini sejalan dengan metode tasmi' yang penulis paparkan pada landasan teori. Metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain²⁰

Bentuk murajaah lain yang dipakai oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah agar hafalan mahasantrinya menjadi berkualitas adalah menentukan surah yang akan dibaca ketika mahasantri menjadi imam shalat Maghrib, Isya' dan Subuh di Mushala Al-Amanah. Artinya hafalan mahasantri dibawakan di dalam shalat ketika menjadi imam. Hal ini pun berlaku ketika program dibulan Ramadhan, Ustadz Syahbudin selaku pembimbing sekaligus sekretaris Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah membuat sebuah program yaang mengharuskan mahasantriya membaca 2 ½ Lembar dari hafalannya yang dirasa belum lancar. Hal ini dilakukan agar mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah yang memiliki hafalan yang sudah cukup banyak bisa mengulang kembali hafalannya. Kemudian untuk mahasantri yang masih memliki hafalan dibawah 5 juz atau dalam kategori masih memliki sedikit hafalan agar dapat menambah hafalannya lebih banyak lagi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara atau metode yang dipakai oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah agar mahasantri yang telah memiliki banyak hafalan

²⁰Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Mengafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h 52-54.

lebih menjaga hafalan yang sudah dihafal dan agar meminimalisir hilangnya hafalan mahasantri itu sendiri.

Sebagaimana Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi mengatakan dalam bukunya, ketika shalat usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan.²¹ Dari sinilah kemudian program imam dengan surah yang ditentukan dan program tahajjud ramadhan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quan Al-Amanah dijalankan hingga sekarang.

Kemudian adalah problematika yang dihadapi oleh mahasantri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quan Al-Amanah. Penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi ini terbagi menjadi 2 bagian.

Pertama adalah problematika menghafal yang datang dari dalam diri mahasantri tersebut seperti rasa malas, kurangnya motivasi, tidak menjaga pandangan, semangat yang kadang tidak stabil, kurang bisa mengatur waktu, kurangnya amal ibadah dan lain sebagainya. *Kedua*, problematika yang berasal dari luar diri santri. Seperti banyaknya tugas kuliah, terlalu sibuk dengan kegiatan di luar pondok, tidak menjaga pergaulan ketika diluar Pondok. Mahasantri yang sering pulang kampung juga merupakan sebuah problematika dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah.

²¹Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, (Prambanan Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 77

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Quran, karena dalam proses menghafal al-Quran akan bermacam-macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal al-Quran. Apalagi status mahasiswa yang notabene sambil kuliah sambil menghafal al-Quran pasti banyak kendala dan hambata yang dihadapi. Karena disamping harus sibuk dengan dunia perkuliahan juga harus mampu mengatur waktu untuk kegiatan yang tidak kalah penting yakni menghafal al-Quran. Dengan adanya keteguhan hati dan niat yang ikhlas merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi, sedangkan motivasi itu sendiri akan mampu memberikan dorongan kepada orang yang bersangkutan. Niat atau tekad yang kuat dan murni (sejati) akan mampu memberikan dorongan yang kuat juga. Adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang, akan menjadikan yang bersangkutan dapat menghadapi, dan mengatasi kendala-kendala (rintangan) yang ada.

Allah swt berfirman dalam al-Quran surah al-Qamar pada ayat 17 yang kemudian selanjutnya Allah ulang ayat tersebut sebanyak 4 kali masing-masing pada ayat 22, 32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini menjelaskan bahwa menghafal al-Quran adalah pekerjaan yang telah Allah mudahkan bagi hamba-Nya yang benar-benar ingin menghafal kalam-Nya.